

# PENGARUH MOTIVASI DAN KEBIASAAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SD NEGERI SE-GUGUS JENDERAL SUDIRMAN KECAMATAN DUKUHTURI KABUPATEN TEGAL

## **SKRIPSI**

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memeroleh gelar Sarjana Pendidikan

> Oleh Winda Fitriyani 1401416014

JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG 2020





# PENGARUH MOTIVASI DAN KEBIASAAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SD NEGERI SE-GUGUS JENDERAL SUDIRMAN KECAMATAN DUKUHTURI KABUPATEN TEGAL

## **SKRIPSI**

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memeroleh gelar Sarjana Pendidikan

> Oleh Winda Fitriyani 1401416014

JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG 2020

## PERSETUJUAN PEMBIMBING SKIPSI

Skripsi berjudul "Pengaruh Motivasi dan Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri Se-Gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal", karya

Nama

: Winda Fitriyani

NIM

:1401416014

Program Studi

: Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi.

Mengetahui,

Koordprodi PGSD Tegal,

Drs. Sigit Yulianto, M.Pd NIP 19630721 198803 1 001 Tegal, 16 April 2020

Dosen Pembimbing,

Eka Titi Andaryani, S.Pd.,M.Pd NIP 19831129 200812 2 003

#### PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi berjudul "Pengaruh Motivasi dan Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri Se-Gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal" karya.

nama

: Winda Fitriyani

NIM

: 1401416014

Jurusan

Ketua.

Penguji I,

Dr. Achmad Rifai RC, M.Pd

NIP 19590821 198403 I 001

Tri Astuti, S.Pd., M.Pd.

NIP 19890219 2015081 2 001

: Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah dipertahankan di depan Panitia Sidang Skripsi Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada hari Senin, tanggal 4 bulan Mei tahun 2020.

Semarang, 4 Mei 2020

Panitia Ujian

Sekretaris,

Drs. Sigit Yulianto, M.Pd

NIP 19630721 198803 1 001

Penguji II,

Dra, Sri Ismi Rahayu, M.Pd NIP 19560414 198503 2 001

Penguji III.

iii

Eka Titi Andaryani, S.Pd.,M.Pd NIP 19831129 200812 2 003

#### PERNYATAAN KEASLIAN

Peneliti yang bertanda tangan di bawah ini,

nama

: Winda Fitriyani

NIM

: 1401416014

Jurusan

: Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,

Universitas Negeri Semarang

Judul

: Pengaruh Motivasi dan Kebiasaan Belajar terhadap Hasil

Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri Se-Gugus Jenderal

Sudirman Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal

Menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat pada skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Tegal, 10 April 2020

Peneliti,

Winda Fitriyani NIM 1401416014

# SURAT PERNYATAAN PENGGUNAAN REFERENSI DAN SITASI DALAM PENULISAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama

: Winda Fitriyani

NIM

: 1401416014

Jurusan

: Pendidikan Guru Sekolah Dasar

menyatakan bahwa skripsi berjudul "Pengaruh Motivasi dan Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri Se-Gugus Jenderal Sudiman Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal".

Telah memenuhi pasal 5 Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang No 43 Tahun 2017, tentang Penggunaan Referensi dan Sitasi dalam Penyusunan Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi Universitas Negeri Semarang, bahwa setiap Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi yang disusun wajib merujuk pada jurnal ilmiah dengan jumlah minimal 5 artikel dari jurnal internasional, 10 artikel dari jurnal nasional terakreditasi (sinta), dan 20 artikel dari jurnal nasional.

Atas pernyataan ini Saya secara pribadi siap menanggung risiko/ sanksi hukum yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap ketentuan Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang No 43 Tahun 2017, tentang Penggunaan Referensi dan Sitasi dalam Penyusunan Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi Universitas Negeri Semarang.

Mengetahui,

Koordprodi PGSD Tegal

Tegal, 16 April 2020

Pembuat Pernyataan,

Winda Fitriyani NIM 1401416014

Drs. Sigit Yulianto, M.Pd NIP 19630721 198803 1 001

## MOTO DAN PERSEMBAHAN

## **MOTO**

- "Tidak ada daya dan kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah SWT yang Maha Tinggi lagi Maha Agung".
- 2. "Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya." (Q.S Al-Baqarah:286)
- "Maka sesungguhnya bersama dengan kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama dengan kesulitan ada kemudahan". (Q.S Al-Insyirah:5-6).

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

- 1. Kedua orang tua saya, Ibu Sulastri dan Bapak M. Wakhyudin.
- 2. Nenek saya Ibu Rosicha.
- 3. Adik saya Dini Aprilia, Adinda Rizka Amalia, dan Muhammad Maulana Hafizh.

#### **ABSTRAK**

Fitriyani, Winda. 2020. Pengaruh Motivasi dan kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri Se-Gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal. Sarjana Pendidikan. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Eka Titi Andaryani, S.Pd., M.Pd. 246.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Kebiasaan Belajar, Motivasi Belajar.

Keberhasilan tujuan pendidikan salah satunya dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Tinggi rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya motivasi belajar dan kebiasaan belajar. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh motivasi dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *ex post facto*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 154 siswa dan sampel penelitian sebanyak 112 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara tidak terstruktur, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif, uji prasyarat analisis, dan uji hipotesis. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan hasil pengumpulan data masing-masing variabel. Uji prasyarat analisis yang digunakan terdiri dari uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Uji hipotesis meliputi analisis korelasi sederhana, regresi sederhana, korelasi ganda, regresi ganda, koefisien determinasi, dan koefisien regresi secara simultan (uji F).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa dengan nilai t<sub>hitung</sub> > t<sub>tabel</sub> (6,945 > 1,982) dan besar korelasi 0,552 atau sedang. Besar sumbangan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika sebesar 30,5%; (2) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika dengan nilai t<sub>hitung</sub> > t<sub>tabel</sub> (6,087 > 1,982) korelasi sebesar 0,502 atau pada kategori sedang dan besar pengaruh 25,2%; serta (3) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika dengan nilai F<sub>hitung</sub> > F<sub>tabel</sub> (24,765 > 3,080) besarnya korelasi 0,559 atau kategori sedang, serta besarnya pengaruh yaitu 31,2%, dan sisanya 68,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Simpulan dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika. Motivasi belajar yang tinggi dan kebiasaan belajar yang baik akan memengaruhi hasil belajar yang tinggi pula. Oleh karena itu, saran dari peneliti adalah semua pihak baik guru maupun orang tua hendaknya meningkatkan motivasi belajar siswa dan membiasakan siswa untuk belajar secara teratur baik di rumah maupun di sekolah.

#### **PRAKATA**

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh Motivasi dan Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri Se-Gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Dukuhtui Kabupaten Tegal". Peneliti menyadari bahwa skirpsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

- Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan melaksanakan studi di Universitas Negeri Semarang.
- 2. Prof. Ahmad Rifa'i, RC. M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, yang telah mengijinkan dan mendukung penelitian ini.
- Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan memapaparkan gagasan dalam bentuk skripsi.
- 4. Drs. Sigit Yulianto, M.Pd., Koordinator Prodi PGSD Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah mengijinkan untuk melakukan penelitian.
- 5. Eka Titi Andaryani, S.Pd., M.Pd., dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan banyak waktu untuk membimbing, mengarahkan, dan memotivasi, dan menyarankan, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
- 6. Dr. Kurotul Aeni, M.Pd., dan Dra. Sri Ismi Rahayu, M.Pd., dosen penguji yang telah memberi saran dan masukan.
- 7. Bapak dan ibu dosen PGSD Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang dengan segala keikhlasan telah banyak membekali peneliti ilmu pengetahuan selama menuntut ilmu.
- 8. Staf Tata Usaha PGSD Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah membantu menyiapkan pengadministrasian.

- Kepala SD Negeri Se-Gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal yang telah bersedia mengizinkan peneliti melakukan penelitian.
- 10. Guru kelas SD Negeri Se-Gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal yang telah meluangkan waktu untuk membantu peneliti melaksanakan penelitian.
- Siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal yang telah berpartisipasi menjadi subjek objek penelitian.
- Teman-teman mahasiswa PGSD Tegal angkatan 2016, yang senantiasa mendukung, memotivasi, dan membantu peneliti dalam menyusun skripsi.

Semoga semua pihak yang telah membantu peneliti dalam proses penyusunan skripsi ini mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Tegal, 10 April 2020.

Peneliti,

Winda Fitriyani NIM 1401416014

## **DAFTAR ISI**

Halam	nan Judul	
Perset	ujuan Pembimbing SkipsiError! Bookmark not defin	ned
Penge	sahan Ujian Skripsi Error! Bookmark not defin	ned
Pernya	ataan Keaslian	ii
Surat 1	Pernyataan Penggunaan Referensi Dan Sitasi Dalam Penulisan Skripsi Error! Bookmark not defined.	
Moto	Dan Persembahan	V
Abstra	ık	vii
Prakat	ta	. vii
Daftar	· Isi	X
Daftar	Tabel	. xii
Daftar	Gambar	XV
Daftar	· Lampiran	. XV
BAB 1	I PENDAHULUAN	1
1.1	Latar Belakang	1
1.2	Identifikasi Masalah	9
1.3	Pembatasan Masalah	10
1.4	Rumusan Masalah	10
1.5	Tujuan Penelitian	11
1.5.1	Tujuan Umum	11
1.5.2	Tujuan Khusus	11
1.6	Manfaat Penelitian	12
1.6.1	Manfaat Teoritis	12
1.6.2	Manfaat Praktis	12
BAB 1	II KAJIAN PUSTAKA	14
2.1	Kajian Teoritis	14
2.1.1	Hasil Belajar	14
2.1.2	Motivasi Belajar	20
2.1.3	Kebiasaan Belajar	29
2.1.4	Hubungan antar Variabel	36
22	Kajian Empiris	37

2.3	Kerangka Berpikir	45
2.4	Hipotesis Penelitian	47
BAB I	II METODE PENELITIAN	49
3.1	Desain Penelitian	49
3.2	Tempat dan Waktu Penelitian	50
3.2.1	Tempat Penelitian	50
3.2.2	Waktu Penelitian	50
3.3	Populasi dan Sampel	51
3.3.1	Populasi	51
3.3.2	Sampel	52
3.4	Variabel Penelitian	54
3.4.1	Variabel Bebas (X)	54
3.5	Definisi Operasional Variabel	55
3.5.1	Motivasi Belajar (X <sub>1</sub> )	55
3.5.2	Kebiasaan Belajar (X <sub>2</sub> )	55
3.5.3	Hasil Belajar (Y)	56
3.6	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	56
3.6.1	Teknik Pengumpulan Data	56
3.6.2	Angket (Kuesioner)	57
3.6.3	Dokumentasi	58
3.7	Instrumen Pengumpulan Data	58
3.7.1	Pedoman Wawancara Tidak Terstruktur	59
3.7.2	Angket	59
3.8	Pengujian Instrumen	62
3.8.1	Uji Validitas	62
3.8.3	Uji Reliabilitas	65
3.9	Teknik Analisis Data	66
3.9.1	Analisis Deskriptif	66
3.10	Uji Prasyarat Analisis	67
3.10.1	Uji Normalitas	67
3.10.2	Uji Linieritas	68
3.10.3	Uji Multikolinieritas	68
3.10.4	Uji Heteroskedastisitas	69
3 11	Analisis Akhir (Uii Hipotesis)	69

3.11.1	Analisis Korelasi Sederhana	. 70
3.11.2	Analisis Regresi Sederhana	. 71
3.11.3	Analisis Korelasi Ganda	. 71
3.11.4	Analisis Regresi Ganda	. 72
3.11.5	Analisis Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> )	. 73
3.11.6	Uji Koefisien Regresi secara Bersama-sama (Uji F)	. 73
BAB I	V HASIL DAN PEMBAHASAN	. 75
4.1	Hasil Penelitian	. 75
4.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	. 75
4.1.2	Analisis Deskriptif Variabel Penelitian	. 76
4.1.3	Hasil Uji Prasyarat Analisis	. 90
4.1.4	Uji Hipotesis	. 93
4.2	Pembahasan	110
4.2.1	Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika	112
4.2.2	Pengaruh Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika	115
4.2.3	Pengaruh Motivasi dan Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika	112
4.3	Implikasi Penelitian	
4.3.1	Implikasi Teoritis	
4.3.2	Implikasi Praktis	
	V PENUTUP	
5.1	Simpulan	
5.2	Saran	
5.2.1	Bagi Siswa	
5.2.2	Bagi Guru	
5.2.3	Bagi Sekolah	
5.2.4	Bagi Peneliti Lanjutan	
	AR PUSTAKA	
		132

## **DAFTAR TABEL**

Tabel	Hala	man
1.1	Perolehan Hasil PAS Gasal Mata Pelajaran Matematika	4
3.1	Dimensi dan Indikator Motivasi Belajar	28
3.2	Dimensi dan Indikator Kebiasaan Belajar	35
3.1	Populasi Penelitian	51
3.2	Hasil Perhitungan Sampel Penelitian	53
3.3	Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar (Uji Coba)	60
3.4	Kisi-kisi Angket Kebiasaan Belajar (Uji Coba)	61
3.5	Populasi Siswa Uji Coba Angket	63
3.6	Sampel Uji Coba Angket	63
3.7	Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Angket Motivasi Belajar	64
3.8	Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Angket Kebiasaan Belajar	64
3.9	Kriteria penilaian kurikulum 2013	67
3.10	Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai R	70
4.1	Hasil Analisis Deskriptif Penelitian	76
4.2	Three Box Method	79
4.3	Nilai Indeks Motivasi Belajar	83
4.4	Nilai Indeks Kebiasaan Belajar	85
4.5	Rekapitulasi Rata-rata Nilai Indeks	87
4.6	Pedoman Konversi Skala 5	87
4.7	Frekuensi Nilai PAS Matematika Sampel Penelitian	88
4.8	Hasil Uji Normalitas	90
4.9	Hasil Uji Linieritas Variabel Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar	91
4.10	Hasil Uji Linieritas Variabel Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar	91
4.11	Hasil Uji Multikolinieritas	92
4.12	Hasil Uji Heteroskedastisitas	93
4.13	Hasil Analisis Korelasi Sederhana X <sub>1</sub> dan Y	94
4 14	Hasil Analisis Regresi Sederhana X <sub>1</sub> dan Y	96

4.15	Hasil Analisis Determinasi X <sub>1</sub> terhadap Y	98
4.16	Hasil Analisis Korelasi Sederhana Variabel X2 dan Y	99
4.17	Hasil Analisis Regresi Sederhana Variabel X2 dan Y	101
4.18	Hasil Analisis Determinasi X2 terhadap Y	103
4.19	Hasil Analisis Korelasi Ganda	104
4.20	Hasil Analisis Regresi Ganda	106
4.21	Hasil Analisis Determinasi $X_1$ dan $X_2$ terhadap $Y$	108
4.22	Hasil Analisis Regresei secara Bersama-sama (Uji F)	109

## DAFTAR GAMBAR

Gamba	ar	Halaman
2.1	Kerangka Berpikir	47
4.1	Diagram Persentase Nilai Indeks Motivasi Belajar	84
4.2	Diagram Persentase Nilai Indeks Kebiasaan Belajar	86
4.3	Diagram Persentase Hasil PAS matematika	89
4.4	Diagram Persentase Sumbangan Motivasi Belajar terhadap Hasi	1
	Belajar Matematika	98
4.5	Diagram Persentase Sumbangan Kebiasaan Belajar terhadap Ha	sil
	Belajar Matematika	103
4.6	Diagram Persentase Sumbangan Motivasi dan Kebiasaan Belaja	r
	terhadap Hasil Belajar Matematika	104

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran Halam	ıan
1. Daftar Nama Siswa Populasi Penelitian	33
2. Daftar Nama Siswa Sampel Uji Coba Instrumen	39
3. Daftar Nama Siswa Sampel Penelitian	<del>1</del> 0
4. Hasil Pas Matematika Siswa Sampel Penelitian	13
5. Rangkuman Hasil Wawancara Tidak Terstruktur	<del>1</del> 6
6. Kisi-Kisi Angket Uji Coba Motivasi Belajar	<del>1</del> 9
7. Kisi-Kisi Angket Uji Coba Kebiasaan Belajar	50
8. Angket Uji Coba Motivasi Belajar	51
9. Angket Uji Coba Kebiasaan Belajar	55
10. Lembar Validitas Angket Motivasi Belajar oleh Ahli 1	59
11. Lembar Validitas Angket Kebiasaan Belajar oleh Ahli 1	55
12. Lembar Validitas Motivasi Belajar Angket Oleh Ahli 2	71
13. Lembar Validitas Angket Kebiasaan Belajar oleh Ahli 2	77
14. Rekap Skor Angket Uji Coba Motivasi Belajar	33
15. Rekap Skor Angket Uji Coba Kebiasaan Belajar	36
16. Rekapitulasi Uji Validitas Angket Uji Coba Motivasi Belajar 18	37
17. Rekapitulasi Uji Validitas Angket Uji Coba Kebiasaan Belajar 18	38
18. Rekapitulasi Uji Reliabilitas Angket Uji Coba Motivasi Belajar 18	39
19. Rekapitulasi Uji Reliabilitas Angket Uji Coba Kebiasaan Belajar 19	<del>)</del> 1
20. Kisi-kisi Angket Penelitian Motivasi Belajar	<del>)</del> 3
21. Kisi-kisi Angket Penelitian Kebiasaan Belajar	<del>)</del> 4
22. Angket Penelitian Motivasi Belajar	€
23. Angket Penelitian Kebiasaan Belajar	98
24. Rekap Skor Angket Penelitian Motivasi Belajar	)1
25. Rekap Skor Angket Penelitian Motivasi Belajar	)5
26. Tabel Nilai Indeks Motivasi Belajar	)9
27. Tabel Nilai Indeks Kebiasaan Belajar21	11

28.	Tabel Kriteria Hasil Belajar Matematika	213
29.	Hasil Uji Normalitas	214
30.	Hasil Uji Linieritas	215
31.	Hasil Uji Multikolinieritas	216
32.	Hasil Uji Heterskedastisistas	217
33.	Hasil Analisis Korelasi Sederhana	218
34.	Hasil Analisis Regresi Sederhana	219
35.	Hasil Analisis Korelasi Ganda	220
36.	Hasil Analisis Regresi Ganda	221
37.	Hasil Analisis Koefisien Determinasi	222
38.	Hasil Analisis Regresi secara Bersama-sama (Uji T)	223
39.	Rekap Skor Angket Motivasi Belajar, Kebiasaan Belajar, dan	
	Hasil Belajar Matematika	224
40	Jadwal Pelaksanaan Penelitian	228
41	Daftar Jurnal	229
42	Surat Izin Penelitian	236
43	Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian	237
44	Dokumentasi	243

## **BABI**

## **PENDAHULUAN**

Pada bagian pendahuluan dibahas hal-hal yang menjadi dasar peneliti dalam melakukan penelitian terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Uraian selengkapnya sebagai berikut:

## 1.1 Latar Belakang

Pembukaan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 tercantum tujuan nasional bangsa Indonesia, salah satunya yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan nasional tersebut dapat dicapai melalui sebuah proses yang bernama pendidikan. Proses pendidikan merupakan jembatan bagi manusia untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya. Pendidikan juga merupakan perantara bagi individu untuk memeroleh ilmu pengetahuan agar menjadi manusia yang lebih beradab dan berbudaya, hal tersebut berarti pendidikan memberi kesempatan mengembangkan dan meningkatkan daya berpikir bagi manusia.

Pada dasarnya, pendidikan merupakan sebuah usaha dalam mengoptimalkan potensi anak untuk meraih kesejahteraan dalam kehidupannya dimasa yang akan datang. Pendidikan dianggap penting sebagai wadah bagi manusia untuk menggali ilmu pengetahuan, mengembangkan pola pikir, dan membentuk perilaku yang santun. Proses pendidikan menjadi sebuah harapan bagi terciptanya manusia yang memiliki kecerdasan intelektual dan berkarakter sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Ayat 1 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang menuntut siswa secara aktif mengembangkan kemampuan dalam dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, kepribadian,

akhlak mulia, pengendalian diri, kecerdasan, serta keterampilan yang kuat sehingga dapat berguna bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara dimasa depan. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan memiliki peranan penting dalam membentuk karakter siswa dalam rangka mencapai cita-cita pendidikan di Indonesia.

Pendidikan dirancang untuk mengembangkan potensi dalam diri siswa sebagai upaya memersiapkan sumber daya manusia dan generasi penerus bangsa yang unggul dan berkualitas. Sehubungan dengan pengembangan potensi diri siswa itulah, maka pendidikan menjadi wadah utama yang perlu dirancang dan dikelola secara sistematis. Pendidikan yang sistematis yaitu pendidikan yang terstruktur, terencana, terus-menerus, serta bertujuan membentuk siswa menjadi manusia dewasa, mandiri, dan berkarakter mulia. Salah satunya langkah untuk mewujudkan pendidikan yang sistematis dapat dilakukan melalui jalur pendidikan formal. Pendidikan formal adalah salah satu jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang. Pendidikan formal menurut PP No. 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Pasal 1 ayat 6, yaitu jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan formal dalam pelaksanaannya terdiri dari beberapa jenjang pendidikan.

Jenjang pendidikan yaitu tingkat pendidikan yang ditetapkan berdasarkan karakteristik dan perkembangan siswa, kemampuan yang akan dikembangkan, serta tujuan yang hendak dicapai. Menurut UU Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 11 dijelaskan bahwa pendidikan formal terdiri atas tiga tingkat pendidikan, yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Jenjang pendidikan dasar adalah jenjang pendidikan yang menjadi langkah awal dan mendasar sebelum menuju jenjang pendidikan menengah (BAB VI Pasal 17 ayat 1). Bentuk satuan pendidikan dalam jenjang pendidikan dasar yaitu Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau sederajat, serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau sederajat (BAB VI Pasal 17 ayat 2).

Jenjang pendidikan sekolah dasar menerapkan beberapa mata pelajaran, salah satunya matematika. Susanto (2013:185) menjelaskan bahwa matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir, berargumentasi, berkontribusi dalam menyelesaikan masalah sehari-hari maupun dalam dunia kerja, serta mendukung dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hasil belajar matematika merupakan hasil yang diperoleh siswa dalam mengikuti proses belajar matematika. Perubahan tingkah laku yang diperoleh dari hasil belajar matematika meliputi pengetahuan, sikap, keterampilan, dan nilai.

Berbicara tentang pendidikan erat kaitannya dengan proses belajar. Rifa'i & Anni (2016:68) menjelaskan bahwa belajar merupakan segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan seseorang serta suatu proses untuk mengubah tingkah laku seseorang. Belajar berperan penting bagi terciptanya keyakinan, kebiasaan, kepribadian, sikap, tujuan, perkembangan, dan persepsi siswa. Belajar juga dapat dikatakan sebagai suatu pola hubungan antara berbagai potensi diri siswa yang meliputi: fisik, non-fisik, intelektual, emosi, interaksi antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa lain, lingkungan dengan konsep dan fakta, serta interaksi dari stimulus dan respons yang terarah yang bertujuan untuk melahirkan suatu perubahan yang disebut dengan hasil belajar.

Rifa'i & Anni (2016:71) menyatakan bahwa perubahan perilaku yang diperoleh setelah mengalami kegiatan belajar disebut hasil belajar. Perwujudan dari tercapainya tujuan pendidikan dimaknai sebagai hasil belajar, sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung pada tujuan pendidikan itu sendiri. Hasil belajar yang diperoleh siswa dapat bervariasi dan akan terlihat pada setiap perubahan pada aspek-aspek tertentu. Aspek-aspek tersebut meliputi pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, budi pekerti, dan sikap. Pengukuran aspek-aspek hasil belajar tersebut dapat dilakukan sesuai aturan dalam Bab II Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan yang menjelaskan bahwa "Instrumen pengukur hasil belajar siswa diantaranya adalah ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester".

Hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini yaitu hasil belajar Penilaian Akhir Semester (PAS) Gasal Tahun Ajaran 2019/2020 pada mata pelajaran Matematika ranah kognitif siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal. Terdapat enam sekolah dasar di Gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal, diantaranya SDN Bandasari, SDN Pepedan 01, SDN Pepedan 02, SDN Debong Wetan 01, SDN Debong Wetan 02, dan SDN Pagongan 02. Berdasarkan informasi yang peneliti peroleh melalui proses observasi dan wawancara dengan guru kelas V SD Negeri Se-Gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal sebagai studi pendahuluan, diketahui bahwa hasil belajar pada Penilaian Akhir Semester Gasal terutama mata pelajaran Matematika siswa masih tergolong rendah atau di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal tersebut dapat dilihat dari hasil Penilaian Akhir Semester (PAS) Gasal Tahun Ajaran 2019/2020 pada Tabel 1.1

Tabel 1.1 Perolehan Hasil PAS Gasal Mata Pelajaran Matematika

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	KKM	< KKM	≥ KKM
1	SDN Bandasari	36	70	30	6
2	SDN Pepedan 01	20	70	20	0
3	SDN Pepedan 02	22	70	5	17
4	SDN Debong Wetan 01	27	70	9	18
5	SDN Debong Wetan 02	21	70	8	13
6	SDN Pagongan 02	28	70	10	18
	Jumlah	154		82	72
	Persentase	100%		53%	47%

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V, rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar telah dijelaskan oleh para ahli. Salah satunya pendapat yang dikemukakan Rifa'i & Anni (2016:84) bahwa belajar dikatakan berhasil apabila memerhatikan kemampuan internal siswa dan situasi stimulus yang berada di luar diri siswa. Faktor yang bersumber dari dalam diri siswa disebut faktor internal. Bentuk dari faktor internal misalnya minat, sikap, kesehatan, kecerdasan, ketekunan, motivasi, kebiasaan belajar, kondisi fisik, perhatian, dan kediplinan

belajar, sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa disebut dengan faktor eksternal. Bentuk dari faktor eksternal misalnya lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Salah satu faktor terpenting yang memengaruhi hasil belajar yaitu motivasi belajar.

Darmadi (2017:268) mendefinisikan bahwa segala macam usaha untuk mencapai tujuan belajar membutuhkan suatu proses perubahan tenaga dalam diri individu yang memberi kekuatan untuk bertingkah laku disebut motivasi. Motivasi belajar merupakan usaha-usaha yang membuat seseorang atau sekelompok orang melakukan suatu keinginan dalam proses belajar untuk mencapai tujuan dan kepuasan dengan perbuatannya. Hal ini berarti motivasi belajar merupakan suatu proses internal yang mendorong seorang siswa berkeinginan untuk tetap berbuat sesuatu dalam proses belajar dan menentukan arah kemana tujuan tersebut akan dicapai.

Rifa'i & Anni (2016:104) juga menyatakan bahwa motivasi belajar yaitu kondisi di dalam diri anak yang memengaruhi kesiapannya dalam melanjutkan kegiatan belajar. Artinya, seorang individu membutuhkan sebuah alasan yang dapat mengaktifkan, membina, dan mengembangkan perilakunya dalam melakukan kegiatan belajar. Oleh karena itu, motivasi cukup berperan dalam kegiatan belajar.

Motivasi mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar yaitu motivasi merupakan motor penggerak psikis siswa yang mendorong kegiatan belajar dan mendukung keberlangsungan proses belajar demi mencapai suatu tujuan belajar. Selain itu, motivasi berperan penting dalam memberikan semangat, gairah dan perasaan senang dalam melakukan kegiatan belajar. Siswa yang memiliki motivasi tinggi akan mendapatkan energi yang besar untuk melaksanakan kegiatan belajar. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa apabila siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi, maka kegiatan belajar dapat terjadi, sehingga hasil belajar siswa juga akan baik. Sebaliknya, jika siswa memiliki motivasi belajar yang rendah, maka kegiatan belajar tidak dapat terjadi. Sehingga dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa yang tersebut akan rendah pula.

Hasil wawancara tidak terstruktur yang peneliti lakukan dengan guru kelas V dan beberapa siswa di SD Negeri Se-Gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal, juga diperoleh informasi bahwa motivasi belajar siswa kelas V masih tergolong rendah. Kurangnya motivasi belajar siswa dikarenakan berbagai faktor, baik dari dalam diri siswa maupun luar siswa. Faktor-faktor tersebut antara lain: siswa mudah bosan ketika belajar, kurangnya konsentrasi saat mengikuti pembelajaran di kelas, kurangnya semangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, banyak teman yang mengganggu saat kegiatan pembelajaran, kurangnya bimbingan belajar dari orang tua, guru kurang memberikan penghargaan pada siswa, guru jarang menggunakan media saat menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa, guru masih menggunakan metode ceramah, serta guru kurang variasi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Siswa yang mempunyai motivasi belajar rendah dapat dilihat ketika siswa mengikuti pembelajaran. Siswa yang kurang motivasi dalam belajar ditandai dengan beberapa hal seperti mudah mengeluh, malu menjawab ketika ditanya guru, pasif ketika pembelajaran, sulit menerima materi dari guru, kurang berpartisipasi dalam kegiatan kelompok, dan sebagainya. Tanda-tanda tersebut juga memengaruhi kebiasaan belajar siswa.

Syah (2015:128) mengemukakan bahwa kebiasaan belajar ialah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-perbaikan yang telah ada. Kebiasaan belajar siswa dalam hal ini merupakan sebuah pola belajar yang terbentuk saat siswa belajar di sekolah maupun saat di rumah.

Djaali (2013:128) menyatakan bahwa teknik atau cara yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan mengatur waktu untuk menyelesaikan kegiatan disebut kebiasaan belajar. Setiap individu memiliki kebiasaan belajar yang berbeda-beda menyesuaikan dengan kondisi dirinya sendiri. Saat seorang siswa menerima materi pelajaran dengan baik, maka dapat diprediksi hasil belajar yang diperoleh akan lebih baik. Sebaliknya, saat seorang siswa kurang baik dalam menerima materi pelajaran, maka hasil belajar yang diperoleh juga kurang baik. Demikian halnya dengan kegiatan membaca buku dan mengerjakan tugas, siswa yang membaca buku lebih

banyak dan mengerjakan tugas lebih giat akan mendapat hasil belajar yang lebih baik daripada siswa yang bermalas-malasan.

Kebiasaan belajar yang kurang baik juga ditemukan pada siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal. Kebiasaan belajar kurang baik yang sering dilakukan oleh siswa yaitu waktu belajar yang tidak teratur, menunda mengerjakan penugasan dari guru, mencontek pekerjaan teman, memiliki catatan pelajaran yang kurang lengkap, tidak dapat bekerjaa sama ketika berkelompok, dan sebagian waktu belajar digunakan untuk bermain gadget. Sebagian besar siswa juga mengaku kurang mendapat perhatian dan bimbingan belajar dari orang tua, sehingga siswa tidak memiliki kebiasaan belajar secara mandiri baik di rumah maupun di sekolah.

Kemampuan yang dimiliki setiap siswa berbeda-beda, baik dalam motivasi belajar maupun kebiasaan belajarnya. Berkaitan dengan motivasi belajar, ada siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan ada pula yang memiliki motivasi belajar rendah. Perbedaan tingkat motivasi ini dapat disikapi guru dengan cara membangkitkan motivasi siswa yang kurang motivasi belajarnya dan memuji siswa yang mempunyai motivasi tinggi. Memberikan motivasi kepada anak juga perlu dilakukan oleh orang tua agar anak lebih giat dalam belajarnya. Motivasi belajar yang tinggi dan seringnya siswa melakukan kegiatan belajar setiap hari, secara tidak langsung akan berdampak pada tercapainya hasil belajar yang optimal. Begitu pula dengan kebiasaan belajar siswa, ada yang memiliki kebiasaan belajar teratur dan ada yang kurang teratur. Guru hendaknya membangun kebiasaan belajar siswa yang teratur melalui kegiatan dalam proses pembelajaran. Orang tua juga dituntut agar lebih memerhatikan atau mendampingi anak saat belajar di rumah. Tujuannya agar anak terbiasa melakukan belajar secara rutin dan seiring berjalannya waktu belajar akan menjadi kebiasaan yang melekat pada diri anak.

Penelitian terhadap variabel-variabel yang sama telah banyak dilakukan. Salah satu contoh penelitian relevan yang terkait dengan variable penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Taiyeb & Mukhlisa (2015) mahasiswa Jurusan Biologi, Universitas Negeri Makassar melakukan penelitian berjudul

Hubungan Gaya Belajar dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tanete Rilau. Temuan dari penelitian ini adalah motivasi belajar siswa tergolong dalam kategori baik dengan perolehan skor rata-rata sebesar 141,36. Hasil belajar siswa juga tergolong dalam kategori tinggi dengan perolehan skor rata-rata sebesar 78,89. Dari hasil penelitian ini, disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara gaya belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tanete Rilau.

Sobandi (2017) mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia melakukan penelitian yang berjudul *Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas VIII MTS Negeri 1 Pangandaran.* Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Pangandaran sudah baik, hal tersebut ditunjukkan dari skor penilaian motivasi belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia diperoleh persentase sebesar 70,11% yang tergolong dalam kategori baik. Berdasarkan hasil perhitungan besarnya pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Pangandaran diperoleh t hitung sebesar 0,982 dan t tabel sebesar 0,698 pada taraf signifikansi 0,50 dan dk = (n-2) = (18-2) = 16. Sehingga diperoleh t hitung (0,982) < t tabel (0,698), maka dinyatakan hipotesis diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar bahasa Indonesia.

Penelitian juga dilakukan oleh Rahayu (2015) mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang bersama dengan Andaryani (2015) dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang melakukan penelitian berjudul *Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika*. Temuan dari penelitian kuantitatif dengan metode survey deskriptif ini adalah terdapat pengaruh secara signifikan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika dibuktikan dengan perolehan t<sub>hitung</sub> > t<sub>tabel</sub> atau 9,134 > 1,973 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, kemudian pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika yaitu sebesar 32,3%, dan 67,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Rusmiyati (2017) mahasiswa Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta melakukan penelitian yang berjudul *Pengaruh Kemandirian Dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Metematika Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Rongkop*. Berdasarkan penelitian tersebut diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kebiasaan belajar untuk prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA 1 Rongkop tahun 2013/2014 dengan korelasi 0,447, sehingga dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat kebiasaan belajar siswa, maka semakin tinggi pula prestasi yang dicapai siswa.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan tersebut, peneliti tertarik untuk mencari tahu mengenai pengaruh motivasi belajar, kebiasaan belajar, dan hasil belajar matematika siswa kelas V, sehingga peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Motivasi dan Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri Se-Gugus Jenderal Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal".

#### 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

- (1) Motivasi belajar siswa masih tergolong rendah.
- (2) Siswa memiliki tingkat konsentrasi belajar yang rendah.
- (3) Siswa mudah bosan ketika proses kegiatan pembelajaran di kelas.
- (4) Kurangnya motivasi yang diberikan oleh guru.
- (5) Terdapat beberapa siswa yang tidak mengerjakan PR yang diberikan oleh guru, mengerjakan PR di kelas, dan mencontek pekerjaan temannya dengan alasan lupa atau tidak bisa mengerjakan sendiri.
- (6) Masih rendahnya tingkat minat membaca siswa.
- (7) Kebiasaan belajar yang kurang disiplin dan kurang teratur di rumah.
- (8) Kebiasaan belajar siswa yang masih buruk ketika belajar di sekolah.
- (9) Kurangnya tingkat perhatian dan bimbingan belajar dari orang tua.

(10) Masih ada siswa yang mendapatkan hasil belajar di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) terutama pada mata pelajaran Matematika.

#### 1.3 Pembatasan Masalah

Dalam sebuah penelitian, diperlukan adanya pembatasan masalah untuk menghindari objek lain yang ikut serta memengaruhi masalah yang akan diteliti. Pembatasan masalah juga diperlukan agar penelitian tersebut lebih efektif dan efisien serta untuk menghindari adanya kesalahpahaman maksud dan tujuan penelitian. Oleh karena itu, peneliti perlu membatasi masalah pada penelitian ini, pembatasan masalahnya ialah sebagai berikut:

- (1) Variabel yang akan diteliti adalah motivasi belajar, kebiasaan belajar, dan hasil belajar Matematika.
- (2) Variabel motivasi belajar yang akan diteliti adalah motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik siswa.
- (3) Kebiasaan belajar dalam penelitian ini adalah kebiasaan belajar siswa di dalam kelas maupun di rumah, dan kebiasaan mengatur dan melaksanakan jadwal kegiatan sehari-hari.
- (4) Hasil belajar kelas V yang akan diteliti adalah Penilaian Akhir Semester (PAS) Gasal Tahun Ajaran 2019/2020 mata pelajaran Matematika ranah kognitif.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian mengenai identifikasi dan pembatasan masalah yang telah uraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah yang diteliti pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

(1) Bagaimana pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal?

- (2) Bagimana pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal?
- (3) Bagaimana pengaruh antara motivasi dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal?

## 1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini terdapat dua macam tujuan, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum merupakan tujuan penelitian dari sudut pandang yang dilihat secara luas. Tujuan khusus adalah tujuan penelitian dari sudut pandang yang lebih sempit. Adapun rincian tujuannya sebagai berikut:

## 1.5.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh motivasi dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2019/2020.

## 1.5.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus lebih terfokus pada masing-masing variabel pada penelitian ini. Uraian mengenai tujuan khusus yang akan dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1) Menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal.
- (2) Menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal.
- (3) Menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh antara motivasi dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD

Negeri Se-Gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal.

#### 1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik yang bersifat teoritis maupun praktis. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis adalah kegunaan hasil penelitian terhadap pengembangan keilmuan. Manfaat teoritis diharapkan mampu menambah, memerluas dan mengembangkan ilmu-ilmu pengetahuan. Berikut uraian mengenai manfaat teoritis dalam penelitian ini:

- (1) Memberikan gambaran tentang pengaruh motivasi dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal.
- (2) Menambah referensi bahan kajian penelitian yang relevan di bidang psikologi pendidikan.

#### 1.6.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa, guru, sekolah, dan peneliti. Penjelasannya sebagai berikut:

## **1.6.2.1 Bagi Siswa**

- (1) Menumbuhkan motivasi kepada siswa agar giat belajar dan memiliki motivasi belajar yang tinggi.
- (2) Menumbuhkan kebiasaan belajar yang baik dan teratur.

## 1.6.2.2 Bagi Guru

- (1) Hasil penelitian digunakan sebagai bahan masukan guru untuk meningkatkan keterampilan memberikan motivasi kepada siswa.
- (2) Guru mampu membiasakan siswa agar memiliki kebiasaan belajar yang baik di rumah maupun di sekolah.
- (3) Pedoman guru untuk mengajak orang tua siswa untuk lebih memerhatikan dan membimbing anaknya dalam belajar.

## 1.6.2.3 Bagi Sekolah

- (1) Memberikan informasi bagi sekolah untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- (2) Meningkatkan mutu pendidikan sekolah.

## 1.6.2.4 Bagi Peneliti

- (1) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan peneliti untuk mengadakan penelitian dalam bidang psikologi pendidikan.
- (2) Meningkatkan wawasan peneliti dalam bidang psikologi pendidikan berkaitan dengan motivasi dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa di sekolah dasar.

## **BAB II**

## KAJIAN PUSTAKA

Bagian kajian pustaka memaparkan referensi terkait dengan variabel penelitian dan bertujuan untuk memberi gambaran serta batasan teori pada masalah penelitian. Pada kajian pustaka juga akan dibahas mengenai: kajian teoritis, kajian empiris, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian. Pada bagian kajian teoritis memuat teori-teori yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.

## 2.1 Kajian Teoritis

Dalam sebuah penelitian dibutuhkan seperangkat teori yang mendukung terlaksananya sebuah penelitian, sehingga penelitian tersebut memiliki dasar yang kuat. Pada kajian teoritis akan dijelaskan perihal teori-teori yang berhubungan dengan penelitian ini, yaitu meliputi teori hasil belajar matematika, motivasi belajar, kebiasaan belajar, dan hubungan antar variabel. Penjelasan lengkapnya akan diuraikan sebagai berikut:

## 2.1.1 Hasil Belajar

Pada bagian ini berisi penjabaran mendalam secara teoritis. Pada bagian kajian teori terkait hasil belajar yang akan diuraikan meliputi pengertian belajar, pengertian pembelajaran matematika di sekolah dasar, pengertian hasil belajar, indikator hasil belajar, dan faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar. Penjelasannya adalah sebagai berikut:

## 2.1.1.1 Pengertian Belajar

Pada proses pendidikan, belajar adalah kegiatan yang paling pokok dari keseluruhan kegiatan yang dilaksanakan di sekolah. Berdasarkan prinsip belajar sepanjang hayat, hakikat belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh semua orang seumur hidupnya dan tanpa mengenal batasan usia, sehingga belajar merupakan suatu proses yang bersifat kompleks yang terjadi pada semua orang

sejak bayi bahkan saat masih dalam kandungan hingga liang lahat dan berlangsung sepanjang hayat. Belajar dapat dimaknai sebagai perubahan perilaku yang positif dalam diri seseorang melalui usaha berupa latihan yang dilakukan secara terus menerus. Melalui aktivitas yang dilakukan secara berkesinambungan, seorang individu dapat memeroleh perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik. Setijowati (2017:1) menyatakan bahwa belajar juga diartikan sebagai aktivitas yang bertujuan agar individu dapat memiliki kemampuan berfikir dan efisien dalam memecahkan masalah.

Sebuah pepatah mengatakan bahwa *experience is the good teacher* atau pengalaman adalah guru terbaik sehingga setiap individu juga memiliki pengalaman belajarnya melalui proses interaksi dengan lingkungan sekitar. Melalui proses interaksi dengan lingkungan sekitarnya, individu akan memeroleh berbagai informasi maupun keterampilan yang dapat berguna dalam kehidupannya. Hal tersebut didukung oleh pendapat Darmadi (2017:296) yang menjelaskan bahwa belajar adalah perubahan-perubahan yang bersifat relatif tetap dalam aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik yang dihasilkan oleh aktivitas mental atau *phycis* yang terjadi karena adanya interkasi antara individu dengan lingkungannya. Susanto (2013:4) menyatakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang bertujuan untuk memeroleh sebuah konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun bertindak yang dilakukan seseorang dengan sengaja dan dalam keadaan sadar,

Djaali (2011:97) juga berpendapat bahwa belajar merupakan proses mendapatkan pengertian dan sikap yang baru dari usaha untuk menyesuaikan diri terhadap kondisi atau situasi di sekitar individu. Sejalan dengan pendapat tersebut, Slameto (2010:2) menyatakan bahwa sebuah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya disebut dengan belajar. Uno (2014:22) menyatakan bahwa belajar merupakan proses perubahan perilaku atau pribadi individu berdasarkan interaksi

antara individu dengan lingkungannya yang dilakukan baik secara formal, informal, maupun nonformal.

Dari beberapa pengertian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa belajar merupakan serangkaian proses aktivitas yang melibatkan mental dan fisik individu untuk memeroleh perubahan tingkah laku yang berasal dari latihan dan pengalaman yang dialami seseorang serta berlangsung sepanjang hayat. Diharapkan melalui aktivitas belajar, ketika seorang individu dewasa dapat terampil melaksanakan tugas-tugas tertentu sesuai perkembangan dalam kehidupannya.

## 2.1.1.2 Pengertian Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar

Menurut Depdiknas dalam Susanto (2013:184) kata matematika berasal dari bahasa latin yaitu "manthainen" atau "mathema" yang memiliki arti belajar atau hal yang dipelajari, sedangkan dalam bahasa Belanda, matemataika disebut wiskunde atau ilmu pasti, yang kesemuanya berkaitan dengan penalaran. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang selalu ditemukan dan diajarkan hampir semua jenjang pendidikan sejak mulai pendidikan dasar, menengah, hingga ke perguruan tinggi, bahkan di jenjang pendidikan Taman Kanak-Kanak anak sudah diajarkan untuk mengenal angka-angka dengan metode belajar sambil bermain.

Shadiq (2014:13) mendeskripsikan matematika adalah ilmu yang membahas pola dan keteraturan yang bertujuan agar siswa dapat belajar mencerna ide-ide baru, menyesuaikan diri pada perubahan, menangani ketidakpastian menemukan keteraturan, dan memecahkan permasalahan. Susanto (2013:185) menyatakan bahwa matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir, berargumentasi, berkontribusi dalam menyelesaikan masalah sehari-hari maupun dalam dunia kerja, serta mendukung dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Matematika sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari terutama untuk proses perhitungan dan proses berpikir yang sangat dibutuhkan orang dalam menyelesaikan berbagai permasalahan. Dengan demikian, untuk membekali siswa saat berhadapan dengan

berbagai masalah dalam kehidupan sehari-hari dibutuhkan pembelajaran matematika yang diberikan kepada siswa hampir di setiap jenjang pendidikan.

Susanto (2013:186) menjelaskan bahwa proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru yang bertujuan untuk mengembangkan kreativitas berpikir siswa serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika pada diri siswa disebut dengan pembelajaran matematika. Menurut Wragg (1977) dalam Susanto (2013:188) pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang memudahkan siswa untuk memelajari sesuatu yang bermanfaat, seperti fakta, konsep, keterampilan, nilai atau suatu hasil belajar yang diinginkan, serta bagaimana hidup serasi dengan sesama. Dengan demikian, diketahui proses pembelajaran matematika tidak hanya kegiatan mentransfer ilmu dari guru ke siswa saja, melainkan suatu proses kegiatan yang memunculkan terjadinya interaksi antara guru dengan siswa, antara siswa dengan siswa, dan antara siswa dengan lingkungannya.

Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah serangkaian proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dengan siswa sehingga terjadi interaksi yang bertujuan untuk mengembangkan kreativitas berpikir siswa serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika pada diri siswa di sekolah dasar.

#### 2.1.1.3 Pengertian Hasil Belajar

Secara sederhana, hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh seorang siswa setelah melalui aktivitas belajar. Seseorang melakukan kegiatan belajar karena ingin mendapatkan suatu tujuan tertentu salah satunya yaitu hasil belajar yang optimal. Sudjana (2019:22) menjelaskan bahwa kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya disebut dengan hasil belajar. Definisi hasil belajar juga disampaikan oleh Susanto (2013:5) bahwa hasil belajar ialah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Tujuan dari proses belajar yang dilakukan oleh siswa salah satunya adalah perubahan tingkah laku. Rifa'i & Anni (2016:71) menyatakan bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan perilaku yang didapatkan seseorang setelah mengalami proses belajar. Kemudian Susanto (2013:5) berpendapat bahwa kemampuan yang diperoleh anak setelah melakukan kegiatan belajar ialah perubahan perilaku, karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha memeroleh bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.

Berdasarkan beberapa pengertian menurut ahli, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah tujuan yang hendak dicapai oleh seorang siswa setelah melalui serangkaian kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu yaitu berupa perubahan perilaku dalam diri siswa, baik yang menyangkut ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

# 2.1.1.4 Indikator Hasil Belajar Matematika

Klasifikasi hasil belajar yang dikemukakan Bloom (1956) dalam Sudjana (2019:46) bahwa hasil belajar secara garis besar dibagi menjadi tiga ranah belajar, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotoris. Pada penelitian ini indikator hasil belajar matematika hanya dibatasi pada ranah kognitif yang diambil dari hasil Penilaian Akhir Semester (PAS) gasal mata pelajaran Matematika Tahun Ajaran 2019/2020 siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal.

### 2.1.1.5 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar

Belajar merupakan salah satu proses perkembangan. Perkembangan dipengaruhi banyak hal baik berasal dari dalam diri siswa yang sedang belajar ataupun dari luar diri siswa yang sedang belajar. Susanto (2013:12) menurut teori Gestalt hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu diri siswa dan lingkungan yang mengelilingi siswa. Diri siswa meliputi kemampuan berpikir dan tingkah laku intelektual, motivasi, minat, dan kesiapan siswa baik jasmani maupun rohani, sedangkan lingkungan yang mengelilingi siswa meliputi sarana dan prasarana, kompetensi yang dimiliki oleh guru, kreativitas guru dalam menyajikan pembelajaran, metode pembelajaran yang relevan dengan materi, sumber belajar

yang bervariasi, serta dukungan baik secara moril maupun materil dari lingkungan keluarga.

Sudjana (2019:39-40) menyatakan bahwa terdapat dua faktor yang memengaruhi hasil belajar yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar diri siswa. Faktor dari dalam seperti motivasi belajar, minat, sikap, kebiasaan belajar, faktor fisik, dan psikis. Menurut Suryabrata (2013:234) belajar juga dipengaruhi oleh dua hal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa dan faktor dari dalam diri siswa. Faktor dari luar dibagi menjadi dua yaitu faktor nonsosial dan faktor sosial. Faktor-faktor nonsosial seperti: suhu, cuaca, keadaan udara, waktu, tempat, dan alat tulis, sedangkan faktor-faktor sosial meliputi faktor manusia, baik manusia yang langsung hadir maupun yang tidak langsung hadir. Faktor-faktor tersebut dapat memengaruhi hasil belajar yang diperoleh siswa.

Hasil belajar adalah tujuan yang hendak dicapai oleh seseorang berupa perubahan perilaku setelah melakukan proses belajar selama jangka waktu tertentu. Rifa'i & Anni (2016:83-84) menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal, dimana faktor internal meliputi kemampuan intelektual, kondisi psikis, dan kondisi sosial dan kondisi eksternal siswa, sedangkan faktor eksternal mencakup tingkat kesulitan dan variasi materi belajar, lingkungan belajar, dan budaya belajar masyarakat.

Slameto (2010:54) menyatakan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar meliputi faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern terdiri dari faktor jasmaniah yaitu kesehatan dan cacat tubuh, faktor psikologis meliputi inteligensi, perhatian, minat, motif, bakat, kematangan, dan kesiapan, dan faktor kelelahan meliputi kelelahan jasmani dan kelelahan rohani atau psikis. Kelelahan jasmani dapat terjadi karena peredaran darah kurang lancar pada bagian tertentu. Kelelahan rohani atau psikis dapat dilihat adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga tidak terdapat minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu. Faktor ekstern terdiri dari faktor keluarga yaitu cara orang tua mendidik anak, hubungan antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi, perhatian orang tua, dan latar belakang kebudayaan, faktor sekolah meliputi kurikulum, cara mengajar

guru, hubungan guru dengan siswa, hubungan antar siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, keadaan gedung sekolah, serta metode belajar dan tugas rumah, dan faktor masyarakat terdiri dari kegiatan siswa dalam masyarakat, media masa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Djamarah (2015:176-205) menjelaskan ada dua faktor yang secara global dapat memengaruhi proses dan hasil belajar yaitu faktor luar dan faktor dalam. Faktor luar meliputi aspek lingkungan yang berkaitan dengan lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya, serta aspek instrumental yang berkaitan dengan kurikulum, program, sarana prasarana, dan guru, sedangkan faktor dari dalam meliputi aspek fisiologis dan aspek psikologis. Aspek fisiologis adalah yang berkaitan kondisi fisik dan panca indra siswa, sedangkan aspek psikologis ialah aspek yang berkaitan dengan minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan kognitif siswa.

Merujuk pada pendapat para ahli tersebut, telah jelas disampaikan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu proses yang di dalamnya terlibat sejumlah faktor yang saling berkaitan dan berpengaruh. Tinggi rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor yang muncul dari dalam diri siswa jauh lebih berpengaruh besar terhadap pencapaian hasil belajarnya, seperti kecerdasan anak, motivasi, minat, kondisi fisik, kedisiplinan, dan kebiasaan belajar, sedangkan faktor lain yang mendukung keberhasilan belajar dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

#### 2.1.2 Motivasi Belajar

Pada bagian kajian teori terkait motivasi belajar yang akan diuraikan meliputi pengertian motivasi belajar, prinsip-prinsip motivasi belajar, fungsi motivasi belajar, jenis-jenis motivasi belajar, bentuk-bentuk motivasi belajar, faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar, serta dimensi dan indikator motivasi belajar. Penjelasan dari masing-masing teori tersebut antara lain:

#### 2.1.2.1 Pengertian Motivasi Belajar

Bahasa latin "Movere" berarti daya penggerak atau dorongan yang merupakan asal dari munculnya kata motivasi. Uno (2014:27) mendefinisikan kata "motif" sebagai suatu tenaga potensial untuk terjadinya perilaku atau

tindakan. Motif dapat diartikan sebagai daya penggerak dari dalam dan berada di dalam diri individu untuk melakukan suatu perbuatan demi mencapai suatu tujuan tertentu. Diawali dari kata "motif" tersebut, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak dan pendorong yang telah aktif. Motif dapat aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila dirasa sangat dibutuhkan dan mendesak untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Berkaitan dengan perilaku, maka motif dan motivasi tidak dapat dipisahkan. Makna motif berkembang menjadi motivasi karena motivasi merupakan proses pengerahan dan penguatan suatu motif untuk diterapkan dalam perbuatan atau perilaku yang nyata.

Suryabrata (2013:70) menjelaskan motivasi bahwa sebagai suatu keadaan dalam diri seseorang yang mendorong untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Slavin (1994) dalam Rifa'i dan Anni (2016:105) menyatakan bahwa proses internal yang mengaktifkan, memandu, dan memelihara perilaku seseorang secara terus-menerus dinamakan motivasi. Siagian (2012:138) berpendapat bahwa seseorang rela mengerahkan waktu, tenaga, dan kemampuannya dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan karena disebabkan oleh adanya daya dorong yang disebut dengan motivasi.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang memiliki kaitan erat, seorang siswa membutuhkan motivasi belajar sebagai pendorong dirinya untuk melakukan aktivitas belajar sehingga dapat memeroleh hasil belajar yang optimal. Hakikat motivasi belajar menurut Uno (2014:23) ialah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Sejalan dengan hal tersebut, Djamarah (2015:148) menyatakan bahwa motivasi belajar yaitu suatu kekuatan yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan termasuk belajar.

Berdasarkan pengertian para ahli, penulis menyimpulkan bahwa motivasi belajar adalah kekuatan atau dorongan baik dari dalam maupun luar diri siswa yang menggerakkan siswa agar mau melakukan aktivitas-aktivitas yang menjadi kebutuhan dalam proses belajar sehingga dapat memeroleh hasil belajar secara optimal.

### 2.1.2.2 Prinsip-prinsip Motivasi Belajar

Motivasi memiliki peranan yang efektif dan strategis dalam memengaruhi aktivitas belajar seseorang. Maka, diperlukan adanya prinsip-prinsip motivasi yang digunakan agar peranan motivasi lebih optimal. Djamarah (2015:152-156) berpendapat bahwa prinsip-prinsip motivasi belajar yaitu: Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar, artinya seorang individu melakukan kegiatan belajar karena ada faktor yang menggerakkannya. Faktor penggerak tersebut adalah motivasi. Bila seorang individu sudah termotivasi untuk belajar, maka dia akan melakukan kegiatan belajar dalam jangka waktu tertentu.

Motivasi yang lebih berpengaruh dalam belajar yaitu motivasi instrinsik daripada motivasi ekstrinsik, artinya efek yang tidak diharapkan apabila seorang diberi motivasi ekstrinsik secara terus-menerus, akan timbul kecenderungan dan ketergantungan pada siswa terhadap segala sesuatu di luar dirinya. Selain rasa percaya diri yang rendah, siswa juga bermental pengharapan dan mudah terpengaruh, sehingga motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam aktivitas belajar siswa. Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman, yaitu lebih baik pemberian penghargaan berupa pujian dibandingkan dengan pemberian hukuman. Meskipun, hukuman tetap diberlakukan dalam memicu semangat belajar siswa. Selain itu, motivasi berpengaruh erat dengan kebutuhan dalam belajar, artinya kebutuhan siswa yang tidak dapat dihindari dalam belajar adalah keinginanya untuk menguasai sejumlah ilmu pengetahuan. Memupuk rasa optimisme juga diperlukan dalam belajar, sehingga peran motivasi sangat dibutuhkan sehingga dalam diri siswa selalu tertanam keyakinan dapat menyelesaikan setiap penugasan yang dilakukan. Artinya, tinggi rendahnya motivasi belajar selalu dijadikan indikator baik buruknya prestasi belajar seorang siswa.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa agar motivasi belajar mempunyai peranan yang sangat penting sehingga agar kegiatan belajar siswa dapat berjalan lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi tidak hanya sebagai pengetahuan saja, tetapi juga harus diterangkan dan dipahami dalam kegiatan belajar mengajar.

### 2.1.2.3 Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi sangat diperlukan untuk mendorong agar siswa kembali bergairah mengikuti kegiatan belajar. Hal ini berkaitan dengan fungsi motivasi dalam belajar. Djamarah (2015:157) menjelaskan tiga fungsi motivasi belajar yaitu: (1) motivasi sebagai pendorong perbuatan; (2) motivasi sebagai penggerak perbuatan; dan (3) motivasi sebagai pengarah perbuatan. Motivasi sebagai pendorong perbuatan yaitu adanya rasa ingin tahu dari sesuatu yang belum dipelajari, mendorong siswa untuk belajar dalam rangka mencari tahu. Motivasi sebagai penggerak perbuatan, yaitu adanya dorongan psikoligis melahirkan sikap yang menjadikan siswa melakukan aktivitas belajar dengan segenap jiwa dan raga. Motivasi sebagai pengarah perbuatan, maksudnya siswa yang termotivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan.

Sardiman (2014:85) juga menyatakan bahwa terdapat tiga fungsi motivasi yaitu: (1) motivasi mendorong manusia untuk berbuat; (2) motivasi menentukan arah perbuatan; dan (3) motivasi menyeleksi perbuatan. Motivasi mendorong manusia untuk berbuat, maksudnya motivasi sebagai motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan. Motivasi menentukan arah perbuatan, yaitu motivasi menunjukkan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan. Motivasi menyeleksi perbuatan, maksudnya motivasi menentukan perbuatan yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan.

Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku siswa yang sedang belajar. Uno (2014:27-29) menjelaskan bahwa terdapat beberapa peranan penting motivasi dalam belajar dan pembelajaran, yaitu meliputi: (1) motivasi menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat dalam belajar; (2) motivasi berperan memerjelas tujuan belajar yang hendak dicapai; (3) motivasi menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar; dan (4) motivasi berperan menentukan ketekunan belajar.

Motivasi belajar memiliki peranan penting dalam melancarkan dan menentukan keberhasilan belajar. Motivasi belajar berperan mendorong psikologis dalam diri siswa dan memunculkan rasa senang dalam melakukan aktivitas belajar. Motivasi belajar berfungsi mendorong, menentukan arah tujuan belajar, dan menyelesaikan kegiatan belajar. Jadi dapat disimpulkan, motivasi belajar berfungsi sebagai pendorong kegiatan belajar siswa dan pencapaian hasil belajar siswa.

# 2.1.2.4 Jenis-jenis Motivasi Belajar

Motivasi akan tumbuh dan berkembang dalam diri seorang siswa dalam melakukan kegiatan belajar. Motivasi belajar siswa bermacam-macam jenisnya. Darmadi (2017:270-271) mengemukakan motivasi belajar terdapat dua jenis, yaitu motivasi belajar intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik yaitu motivasi yang muncul dari dalam diri siswa sendiri tanpa dorongan maupun paksaan dari orang lain. Motivasi belajar ekstrinsik yaitu motivasi yang muncul karena adanya pengaruh dari luar diri siswa baik berupa ajakan, perintah, atau paksaan dari orang lain, sehingga dengan adanya situasi itu pada akhirnya siswa tersebut mau belajar.

Makmun (2001) dalam Darmadi (2017:271-272) menyatakan bahwa motivasi berdasarkan sumber dan proses perkembangannya digolongkan menjadi dua, yaitu motif primer atau *primery motive* dan motif sekunder atau *secondary motive*. Motif primer atau *primery motive* disebut juga dengan dorongan yang menunjukkan pada motif yang tidak dapat dipelajari. Motif primer dibedakan menjadi dua, yaitu dorongan fisiologis atau dorongan yang berasal pada kebutuhan organis, misalnya lapar, haus, aktivitas, istirahat, dan pernapasan, serta dorongan umum dan motif darurat misalnya dorongan kasih sayang, rasa ingin tahu, ketakutan, dan kekaguman. Motif sekunder atau *secondary motive adalah* motif yang berkembang pada diri individu karena adanya pengalaman dan dapat dipelajari, misalnya ketakutan yang dipelajari, motif sosial, motif objektif dan interes, maksud dan aspirasi, serta motif berprestasi.

Woodworth dan Marquis (1955) dalam Suryabrata (2013:71) membagi motif menjadi tiga jenis, yaitu: (1) motif organik; (2) motif darurat; dan (3) motif objektif. Motif organik meliputi kebutuhan untuk bernapas, makan, minum, seksual, berbuat sesuatu, dan istirahat. Motif darurat yaitu motivasi yang muncul akibat adanya rangsangan dari luar seperti, dorongan untuk menyelamatkan diri,

dorongan untuk membalas, dorongan untuk berusaha, dorongan untuk memburu. Motif objektif ialah motif yang timbul disebabkan adanya dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar baik sosial maupun nonsosial secara efektif, misalnya dorongan untuk melakukan eksplorasi, dorongan untuk melakukan manipulasi dan dorongan untuk menaruh minat.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat dua jenis motivasi belajar, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Kedua jenis motivasi tersebut tidak dapat berdiri sendiri karena motivasi berkaitan dengan banyak hal yang kompleks. Jenis-jenis motivasi belajar dalam penelitian ini adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri seseorang yang mendorong siswa untuk melakukan aktivitas belajar baik berasal dari dalam atau dari luar diri orang tersebut.

# 2.1.2.5 Bentuk-bentuk Motivasi Belajar

Beberapa bentuk motivasi belajar yang diuraikan menurut Djamarah (2015:159-167) dan Sardiman (2014:91-95) meliputi: pemberian nilai, hadiah atau reword, kompetisi atau persaingan, menumbuhkan kesadaran siswa atau ego involvement, memberi ulangan, mengetahui hasil, pujian, hukuman, hasrat untuk belajar, dan minat. Adanya bentuk-bentuk motivasi belajar tersebut bertujuan untuk menanam dan menumbuhkan kembali motivasi siswa untuk giat dalam belajar.

Berkaitan dengan upaya menumbuhkan motivasi belajar, Uno (2014:34-37) juga menyebutkan bentuk-bentuk motivasi belajar yang dapat digunakan untuk mendorong dan memunculkan semangat belajar siswa, antara lain berupa pernyataan penghargaan verbal, menggunakan nilai ulangan sebagai pemacu keberhasilan, menimbulkan rasa ingin tahu, memunculkan sesuatu yang tidak diduga oleh siswa, menjadikan tahap dini dalam belajar mudah bagi siswa, menggunakan materi yang dikenal siswa sebagai contoh dalam belajar, menggunakan kaitan yang unik untuk menerapkan konsep dan prinsip, menggunakan hal-hal yang telah dipelajari siswa, menggunakan simulasi dan permainan, memberi kesempatan pada siswa untuk tampil di depan umum, mengurangi akibat yang tidak menyenangkan dan keterlibatan siswa dalam

belajar, memahami iklim sosial di sekolah, kewibawaan guru, memadukan motifmotif yang kuat, memerjelas tujuan belajar, merumuskan tujuan sementara, memberitahu hasil belajar yang telah dicapai, membuat suasana persaingan sehat antar siswa, mengembangkan persaingan dengan diri sendiri, dan memberikan contoh yang positif.

Berdasarkan penjelasan menurut pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk motivasi belajar terbagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, namun kedua motivasi tersebut harus didukung oleh faktor yang lain. Hal ini, disebabkan karena motivasi belajar siswa berkaitan dengan banyak hal yang bersifat kompleks, termasuk di dalamnya interaksi dalam proses belajar mengajar. Interaksi dalam proses belajar mengajar, motivasi intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan untuk mendorong siswa agar tekun belajar. Oleh karena itu, bentuk-bentuk motivasi belajar dapat dimanfaatkan dalam mengarahkan aktivitas belajar siswa di kelas, namun harus disesuaikan dengan perkembangan psikologis siswa.

#### 2.1.2.6 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor. Rifa'i dan Anni (2016:107-114) menjelaskan ada enam faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa, yaitu: (1) sikap; (2) kebutuhan; (3) rangsangan; (4) afeksi; (5) kompetensi; dan (6) penguatan. Sikap berpengaruh kuat terhadap perilaku dan belajar siswa, sikap merupakan hasil dari kegiatan belajar yang diperoleh melalui proses seperti pengalaman, pembelajaran, identifikasi, perilaku peran baik guru dengan siswa, orangtua dengan anak, dan sebagainya. Kebutuhan merupakan kondisi yang dialami oleh siswa sebagai suatu kekuatan internal yang memandu siswa untuk mencapai tujuan. Rangsangan merupakan perubahan di dalam persepsi atau pengalaman dengan lingkungan yang membuat seseorang bersifat aktif. Afeksi berkaitan dengan pengalaman emosional individu atau kelompok pada waktu belajar. Kompetensi merupakan suatu usaha siswa untuk berinteraksi dengan lingkungannya. merupakan Penguatan peristiwa memertahankan atau meningkatkan respons siswa.

Faktor lain yang dapat memengaruhi motivasi belajar siswa yang disebutkan oleh Dimyanti dan Mudjiono (2013:97-100), yaitu: (1) cita-cita atau aspirasi; (2) kemampuan siswa; (3) kondisi siswa; (4) kondisi lingkungan siswa; (5) unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran; dan (6) upaya guru dalam menyampaikan pembelajaran. Cita-cita atau aspirasi, dapat menguatkan motivasi belajar siswa baik secara intrinsik maupun ekstrinsik, karena tercapainya suatu cita-cita akan menciptakan aktualisasi diri. Kemampuan siswa, kemampuan atau keterampilan yang dimiliki siswa harus bersamaan dengan keinginan dalam pencapaiannya. Kondisi siswa, motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh kondisi jasmani dan rohaninya. Kondisi lingkungan siswa yang aman, tertib, tentram, dan damai akan meningkatkan semangat dan motivasi belajar menjadi lebih kuat bagi siswa. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran dapat dilakukan melalui interaksi siswa dengan teman-temannya yang dapat memengaruhi motivasi dan perilaku belajarnya. Upaya yang dilakukan guru dalam menyampaikan pembelajaran kepada siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah juga memengaruhi motivasi belajar.

Faktor-faktor tersebut memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Apabila faktor-faktor tersebut dapat dipahami dan diketahui, maka akan lebih mudah untuk memunculkan motivasi pada siswa. Motivasi selain berasal dari dalam, diperlukan juga kerjasama antara keluarga, sekolah, dan lingkungan agar dapat memotivasi siswa dalam belajar, sehingga kegiatan belajar akan lebih optimal dengan adanya motivasi dari dalam dan dari luar diri siswa.

#### 2.1.2.7 Dimensi dan Indikator Motivasi Belajar

Uno (2014:23) menyebutkan dimensi motivasi belajar digolongkan menjadi enam, yaitu (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; dan (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif. Dimensi motivasi belajar juga dikemukakan oleh Sardiman (2015:83), yaitu: (1) tekun menghadapi tugas; (2) ulet menghadapi kesulitan; (3) menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah; (4) lebih senang bekerja mandiri; (5) cepat

bosan pada tugas-tugas rutin; (6) dapat memertahankan pendapatnya; (7) tidak mudah melepaskan hal yang diyakini; dan (8) senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Darmadi (2017:275-276) juga berpendapat bahwa terdapat sepuluh dimensi motivasi belajar siswa yaitu: (1) keseriusan dalam mengikuti pelajaran; (2) kemauan menyediakan alat-alat atau sumber belajar yang dibutuhkan; (3) keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok; (4) keterlibatan siswa dalam diskusi kelas; (5) keaktifan dalam mendengarkan penjelasan guru; (6) keaktifan dalam mengerjekan tugas individu dan kelompok; (7) disiplin dalam mengikuti pelajaran; (8) adanya rasa keingintahuan dan keberanian siswa; (9) adanya keinginan untuk mendapatkan hasil yang terbaik terutama dalam diskusi kelompok; dan (10) adanya semangat dalam diri siswa dalam mengikuti pelajaran.

Dari penjelasan dimensi motivasi belajar menurut pendapat para ahli tersebut, peneliti mengembangkannya menjadi indikator-indikator motivasi belajar yang akan digunakan dalam angket penelitian. Berikut ini tabel dimensi dan indikator tentang motivasi belajar.

Tabel 2.1 Dimensi dan Indikator Motivasi Belajar

No	Dimensi		Indikator
1	Hasrat dan keinginan untuk berhasil	a.	Kehadiran di Sekolah
		b.	Menyiapkan alat dan sumber belajar
		c.	Aktif dalam mengikuti KBM di kelas
2	Dorongan dan kebutuhan belajar	a.	Gemar membaca buku pelajaran
			matematika
		b.	Usaha dalam menghadapi kesulitan
		c.	Semangat dalam mengikuti PBM
3	Harapan dan cita-cita	a.	Keinginan mendapatkan nilai
			matematika yang optimal
		b.	Kualifikasi hasil
4	Penghargaan dalam belajar	a.	Keinginan mendapat reward dari guru
		b.	Keinginan mendapat juara kelas
5	Kegiatan belajar yang	a.	Belajar sambil kerja kelompok
	menarik	b.	Belajar dengan media pembelajaran
6	Lingkungan belajar yang	a.	Suasana lingkungan sekolah
	kondusif	b.	Suasana lingkungan rumah

Sumber: Uno (2014: 23), Sardiman (2015:83), dan Darmadi (2017:275-6).

### 2.1.3 Kebiasaan Belajar

Pada bagian ini terdapat penjelasan yang lebih mendalam terkait teori kebiasaan belajar, meliputi pengertian kebiasaan belajar, peranan kebiasaan belajar, kebiasaan tidak baik dalam belajar, dimensi dan indikator kebiasaan belajar. Penjelasan selengkapnya mengenai teori kebiasaan belajar adalah sebagai berikut:

#### 2.1.3.1 Pengertian Kebiasaan Belajar

Slameto (2010:82) mengungkapkan bahwa tujuan dari belajar ialah untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan, dan keterampilan yang dilalui siswa agar menjadi suatu kebiasaan. Djaali (2011:128) menjelaskan melalui belajar yang dilakukan berulang-ulang akan diperoleh cara bertindak yang bersifat menetap dan otomatis, hal ini disebut kebiasaan. Sementara itu, Burghardt (1973) dalam Syah (2015:121) berpendapat bahwa kebiasaan itu timbul karena proses penyusutan kecenderungan respons dengan menggunakan stimulasi yang berulangulang. Penyusutan kecenderungan respons berarti pembiasaan pengurangan perilaku yang tidak diperlukan. Proses penyusutan atau pengurangan ini muncul suatu pola bertingkah laku baru yang relatif menetap dan otomatis.

Kebiasaan belajar cenderung menguasai perilaku siswa setiap melakukan kegiatan belajar. Djaali (2011:128) mengartikan bahwa kebiasaan belajar sebagai cara atau teknik yang melekat dalam diri siswa pada saat menerima materi pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan tugas. Aunurrahman (2011:185) mendefinisikan bahwa kebiasaan belajar adalah perilaku belajar seseorang yang telah tertanam dalam waktu yang relatif lama sehingga memberikan ciri dalam aktivitas belajar yang dilakukannya. Sementara itu, Syah (2015:128) mengemukakan bahwa kebiasaan belajar ialah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-perbaikan yang telah ada. Tujuannya agar siswa memeroleh sikap, kebiasaan, dan perbuatan baru yang lebih tepat, positif serta selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu.

Berdasarkan pengertian para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar adalah proses pembentukan sikap-sikap baru dalam kegiatan

belajar siswa pada jangka waktu yang relatif lama agar muncul suatu pola tingkah laku baru yang menetap dan otomatis. Oleh karena itu, kebiasaan belajar akan memengaruhi siswa dalam menerapkan belajar dalam kehidupan sehari-hari.

### 2.1.3.2 Peranan Kebiasaan Belajar dalam Kegiatan Belajar

Suryabrata (1987) dalam Djaali (2011:129) mengartikan cara belajar yang efisien ialah dengan usaha sekecil-kecilnya namun memberikan hasil yang sebesar-besarnya bagi perkembangan individu dalam belajar. Mengenai cara belajar yang efisien belum menjamin keberhasilan dalam belajar. Namun, yang paling penting siswa mampu mempraktikkannya dalam belajar sehari-hari, sehingga lama-kelamaan menjadi kebiasaan, baik di dalam kelas maupun di luar sekolah.

Syah (2015:128) mengungkapkan peranan kebiasaan belajar yaitu agar siswa dapat memeroleh sikap-sikap atau perbuatan baru yang lebih positif dalam arti selaras dengan kebutuhan waktu dan ruang. Arti positif tersebut selaras dengan norma dan tata nilai moral yang berlaku, baik yang bersifat religius maupun tradisional dan kultural. Kebiasaan belajar dapat diberlakukan untuk menopang pendidikan karakter siswa selain untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

#### 2.1.3.3 Kebiasaan Tidak Baik dalam Belajar dan Cara Mengatasi

Pada kenyataan yang terlihat dalam kehidupan sehari-hari ditemukan adanya kebiasaan belajar siswa yang kurang baik. Dimyati & Mudjiono (2013:246) berpendapat kebiasaan-kebiasaan kurang baik tersebut seperti: (1) belajar pada akhir semester; (2) belajar tidak teratur; (3) menyia-nyiakan kesempatan belajar; (4) bersekolah hanya demi gengsi semata; (5) datang terlambat dengan bergaya seperti pemimpin; (6) bergaya jagoan seperti merokok atau menggurui teman; dan (8) minta belas kasihan untuk mendapat jawaban tanpa belajar. Sejalan dengan pendapat tersebut, Aunurrahman (2011:185) menyebutkan beberapa bentuk perilaku yang menunjukkan kebiasaan tidak baik dalam belajar diantaranya: (1) belajar tidak teratur; (2) daya tahan belajar rendah atau belajar secara tergesa-gesa; (3) belajar ketika menjelang ulangan atau ujian; (4) tidak memiliki catatan pelajaran yang lengkap;(5) tidak terbiasa membuat

ringkasan; (6) tidak memiliki motivasi untuk memerkaya materi pelajaran; (7) senang mencontek pekerjaan teman dan kurang percaya diri dalam menyelesaikan tugas; (8) sering datang terlambat; dan (9) melakukan kebiasaan-kebiasaan buruk, seperti merokok. Jenis-jenis kebiasaan belajar tersebut merupakan bentuk-bentuk yang tidak baik dalam belajar karena akan memengaruhi aktivitas belajar siswa yang pada akhirnya menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Oleh karena itu, dibutuhkan cara mengatasi atau mengubah sikap siswa yang tidak baik dalam belajar menjadi cara-cara yang baik dalam belajar.

Cara belajar yang baik pada siswa tentunya tidak luput dari peran guru dalam membimbing dan mengarahkan siswa dalam proses belajar. Guru dapat memberikan penugasan dengan menggunakan perintah yang jelas dan tegas. Kemampuan membaca siswa juga memengaruhi cara belajarnya, siswa yang mahir dalam membaca akan dengan mudah memahami materi pelajaran. Siswa dapat menggunakan berbagai sumber belajar, membuat catatan pokok, dan merangkum materi yang dipelajari. Siswa juga dapat menghubungkan materimateri baru dengan materi lama, sehingga siswa dapat menguasai materi yang sukar dipahami. Dalam belajar siswa dapat menggunakan metode keseluruhan dan metode sebagian, memahami tabel, peta, grafik, atau gambar, serta mengerjakan pertanyaan-pertanyaan pada buku maupun sumber belajar lainnya.

Langkah awal dalam memerbaiki sikap siswa yaitu dengan memberikan penugasan yang tegas dan jelas. Pemberian tugas-tugas yang jelas dari guru akan membentuk kebiasaan belajar yang efisien. Selain itu, dengan adanya tugas yang jelas mengarahkan perhatian siswa pada hal-hal khusus yang perlu dipelajari dengan baik dan menunjukkan bagaimana cara memelajarinya. Semakin jelas tugas yang diberikan guru, semakin besar pula perhatian dan kebersediaan siswa untuk memelajari atau mengerjakannya. Kemampuan membaca seorang siswa dapat memengaruhi pencapaian hasil belajar yang baik. Kecerdasan ketika membaca sangat diperlukan untuk memeroleh pengetahuan dan memahami dengan sungguh-sungguh apa yang dibacanya. Materi dalam buku tidak hanya untuk dimengerti dalam setiap kata atau kalimat, namun harus diusahakan mengetahui apa isi buku tersebut. Bahkan lebih baik lagi jika pembaca dapat

memahami apa dan bagaimana pandangan pengarang dengan isi buku tersebut. Membaca cepat dan efektif dapat tercapai dengan berlatih secara terus-menerus. Pemilihan metode yang tepat merupakan hal yang penting dalam belajar.

Pemilihan metode belajar harus berdasarkan tingkat keluasan dan tingkat kesulitan materi atau bahan yang dipelajari. Misalnya untuk memelajari materi yang luas mungkin kurang sesuai jika menggunakan metode keseluruhan. Namun, untuk memelajari bab demi bab lebih sesuai menggunakan metode keseluruhan. Memelajari sebuah bab kurang tepat jika menggunakan metode bagian karena pengertian yang kita peroleh menjadi terpecah-pecah sehingga tidak menjadi satu kebulatan. Setelah bab demi bab dikuasai, baru kita gabungkan lagi menjadi keseluruhan isi buku tersebut. Pada tiap pelajaran biasanya terdapat bagian-bagian yang sukar dan membutuhkan perhatian dan pengerjaan yang lebih teliti. Bagian-bagian yang sukar itu harus dipelajari baik-baik agar dapat menguasai keseluruhan pengetahuan dari bahan pelajaran yang dipelajari.

Pembuatan ringkasan (*summary*) dalam belajar sangat diperlukan. Selain itu, guru juga harus memberikan petunjuk atau pengarahan agar siswa mengetahui bagian-bagian yang penting. Catatan-catatan tentang materi bacaan atau pelajaran sangat membantu siswa itu sendiri. Catatan-catatan tersebut disusun ke dalam bentuk *outline* yang dapat menggambarkan garis besar keseluruhan dari apa yang telah dipelajari. Catatan-catatan yang tersusun itu akan membantu siswa pada saat mereka akan mengulangi pelajaran ketika akan menghadapi ujian. Pada tiap akhir bab buku pelajaran terdapat beberapa pertanyaan yang bermaksud untuk mengingat kembali apa yang telah dipelajari serta memerluas pengetahuan mereka tentang sesuatu yang berhubungan dengan isi bab itu. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dikerjakan dengan sebaik-baiknya. Sebelum siswa memelajari tugas untuk hari berikutnya, dia harus mengulangi pelajaran-pelajaran yang lampau yang ada hubungannya dengan bahan pelajaran yang akan dipelajarinya.

Sumber yang digunakan dalam belajar tidak hanya satu saja. Berbagai macam sumber belajar akan dapat memerluas dan memerdalam pengetahuan mereka. Siswa tidak sekedar biasa membaca tabel, peta, grafik, dan gambar tetapi siswa juga harus paham. Guru memiliki tugas untuk membimbing siswa

bagaimana menginterpretasikan gambar, grafik, tabel, dan peta yang ada di dalam buku pelajaran serta bagaimana menyusun atau mengambil kesimpulan. Melalui penjelasan guru, siswa dapat membuat rangkuman yang baik dan mudah dipahami. Semakin pandai siswa membuat rangkuman, maka semakin mudah untuk melakukan *review* atau mengulang kembali pelajaran yang telah diterimanya. Rangkuman dan *review* berfungsi untuk merefleksikan, mengingat kembali, dan mengevaluasi isi pengetahuan yang telah dikuasai.

#### 2.1.3.3 Dimensi dan Indikator Kebiasaan Belajar

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam proses belajar menurut Sudjana (2019:165-173) yaitu: (1) cara mengikuti pelajaran; (2) cara belajar mandiri di rumah; (3) cara belajar kelompok cara mengikuti pelajaran; (4) memelajari buku teks; dan (5) kondisi saat menghadapi tes. Cara siswa mengikuti pelajaran, pada saat pembelajaran di sekolah siswa dituntut untuk dapat menguasai materi pelajaran, berkosentrasi menerima pelajaran, mencatat pokokpokok materi, dan mencatat hal yang tidak jelas untuk ditanyakan pada guru. Cara belajar mandiri di rumah, syarat utama belajar di rumah yaitu keteraturan belajar salah satunya dengan memiliki jadwal belajar meskipun waktunya terbatas. Cara belajar kelompok, siswa dituntut untuk dapat memecahkan soal dengan kelompoknya ketika belajar bersama atau belajar kelompok dengan teman yang bisa dilakukan di sekolah, perpustakaan, di rumah teman maupun di tempattempat yang nyaman untuk belajar. Memelajari buku teks, budaya gemar membaca buku bagi siswa harus dibangkitkan agar lebih memahami bahan pelajaran serta dapat memeroleh pengetahuan terlebih dahulu sebelum bahan pelajaran tersebut diajarkan oleh guru. Kondisi saat menghadapi tes, ulangan, ataupun ujian, siswa yang memiliki kebiasaan belajar baik pada saat menghadapi ujian akan dapat menghadapinya dengan tenang.

Djaali (2017:128) juga menyebutkan terdapat dua dimensi kebiasaan belajar yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu dimensi *Delay Avoidan* dan dimensi *Work* Methods. *Delay Avoidan* yaitu kebiasaan belajar yang berkaitan dengan ketepatan waktu dalam mengerjakan tugas akademis, menjauhi kegiatan yang dapat menunda penyelesaian tugasnya, dan konsentrasi belajar dengan

menjauhi gangguan-gangguan. Indikator dari dimensi *Delay Avoidan (DA)* adalah konsentrasi dalam mengikuti pelajaran dan mengerjakan tugas. *Work* Methods yaitu kebiasaan belajar yang berkaitan dengan cara belajar siswa dalam mengerjakan tugas dan keterampilan belajar. Indikator yang dikembangkan dari dimensi *Work Methods* ini adalah cara siswa mengikuti pelajaran, pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, cara siswa belajar mandiri, cara belajar kelompok, membuat catatan, mengulangi pelajaran, membaca buku, dan menghadapi ujian.

Belajar merupakan cara yang harus dilalui siswa demi mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan, dan keterampilan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Cara atau jalan yang dipakai itu akan menjadi kebiasaan. Kebiasaan belajar juga akan memengaruhi hasil belajar itu sendiri. Slameto (2010:82-91) mengungkapkan bahwa ada beberapa kebiasaan belajar yang dapat memengaruhi hasil belajar meliputi: (1) pembuatan jadwal dan pelaksanaannya; (2) membaca dan membuat catatan; (3) mengulangi bahan pelajaran; (4) konsentrasi; dan (5) mengerjakan tugas.

Pembuatan jadwal dan melaksanakannya dengan baik merupakan langkah awal yang tepat dalam membina kebiasaan belajar. Kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik dan berhasil jika seorang siswa mempunyai jadwal yang baik dan melaksanakannya dengan teratur. Siswa yang mampu membuat jadwal dan melaksanakannya sesuai jadwal, menandakan siswa tersebut bisa membagi waktu untuk memilih kegiatan yang penting dan tidak penting. Kegiatan belajar yang sesuai dengan jadwal dan pelaksanaanya akan meningkatkan hasil belajar.

Selain pembuatan jadwal dan pelaksanaanya, membaca dan membuat catatan juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Membaca merupakan alat belajar untuk mencapai hasil belajar yang baik. Sebelum membaca, sebaiknya mencari garis besar dari bab atau buku yang akan dibaca. Setelah itu, membuat pertanyaan terkait isi bab atau buku yang dibaca dengan harapan pertanyaan tesebut dapat dijawab setelah membaca. Kemudian menghafal pokok-pokok yang penting, mencatat pokok-pokok untuk membuat ringkasan atau kesimpulan tentang apa yang sudah dipelajari. Membuat catatan memiliki pengaruh besar dalam membaca. Catatan yang baik, rapi, lengkap, dan teratur akan menambah semangat

dalam belajar, khususnya dalam membaca. Catatan tersebut tidak menimbulkan kebosanan dalam membaca. Mengulangi bahan pelajaran merupakan besar pengaruhnya dalam langkah membina kebiasaan belajar, karena dengan adanya pengulangan bahan yang belum dikuasai maka akan materi yang telah dipelajari tetap tertanam dalam otak siswa. Ringkasan yang telah dibuat dapat digunakan untuk mengulang bahan pelajaran yang sudah dipelajari.

Selain itu, dalam kegiatan belajar juga membutuhkan konsentrasi agar dapat menyerap apa yang telah dipelajari. Siswa yang sudah bisa berkonsentrasi dapat belajar dengan baik kapan saja dan dimana saja. Tidak hanya konsentrasi saja yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa, agar siswa berhasil dalam belajarnya perlu mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya. Tugas itu mencakup mengerjakan PR, menjawab soal latihan buatan sendiri, soal dalam buku pengayaan, tes atau ulangan harian, ulangan umum, dan ujian.

Berdasarkan penjelasan dimensi kebiasaan belajar menurut pendapat para ahli tersebut, peneliti mengembangkan menjadi kebiasaan motivasi belajar yang akan gunakan dalam penelitian. Tabel dimensi dan indikator tentang kebiasaan belajar antara lain:

Tabel 2.2 Dimensi dan Indikator Kebiasaan Belajar

No	Dimensi		Indikator
1	Membuat jadwal dan	a.	Membuat jadwal belajar.
	pelaksanaannya	b.	Melaksanakan jadwal belajar secara
			teratur.
2	Membaca dan membuat	a.	Membaca buku teks atau buku
	catatan dari buku teks		pelajaran matematika.
		b.	Membuat catatan atau rangkuman.
3	Menyelesaikan tugas	a.	Mengerjakan tugas di sekolah
		b.	Mengerjakan penugasan rumah (PR)
4	Cara mengikuti pelajaran	a.	Konsentrasi mengikuti pelajaran.
		b.	Aktif dalam pembelajaran.
5	Cara dalam proses belajar	a.	Cara belajar kelompok.
		b.	Cara belajar mandiri di rumah.

Sumber: Sudjana (2019: 165-173), Djaali (2017:128), dan Slameto (2010: 82-91).

### 2.1.4 Hubungan antar Variabel

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu motivasi belajar, kebiasaan belajar dan hasil belajar. Masing- masing variabel memiliki hubungan antar satu dengan lainnya. Penjelasan selengkapnya adalah sebagai berikut:

#### 2.1.4.1 Hubungan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar

Sudjana (2019:39) menyebutkan dua faktor yang memengaruhi hasil belajar yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar. Faktor dari dalam seperti motivasi belajar, minat, sikap, kebiasaan belajar, faktor fisik, dan psikis. Berdasarkan pendapat Sudjana, motivasi termasuk faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa.

Darmadi (2017:267) berpendapat bahwa motivasi dapat dikatakan sebagai pengaruh kebutuhan dan keinginan pada intensitas dan arah yang menggerakkan seorang siswa untuk mencapai tujuan tertentu. Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi memengaruhi hasil belajar siswa, karena motivasi merupakan daya pendorong siswa untuk melakukan aktivitas belajar, sehingga siswa akan mampu meningkatkan hasil belajarnya. Semakin besar motivasi belajar dalam diri siswa, maka semakin besar pula dorongan yang dimiliki siswa untuk belajar. Apabila siswa mempunyai tingkat motivasi belajar yang besar, maka siswa akan dengan mudah menerima dan memahami materi pelajaran, baik materi yang dijelaskan oleh guru di sekolah maupun pada saat belajar di rumah.

Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan merasa senang dan bersemangat dalam belajar, sehingga diharapkan hasil belajar yang diperoleh siswa tersebut akan tinggi. Begitu pula sebaliknya, siswa yang memiliki tingkat motivasi belajar rendah cenderung malas dan tidak bersemangat ketika belajar, sehingga hasil belajar yang dicapainya akan rendah pula.

#### 2.1.4.2 Hubungan Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar

Djaali (2010:128) mendefinisikan kebiasaan belajar merupakan suatu cara bertindak yang diperoleh melalui aktivitas belajar yang dilakukan secara berulangulang, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis. Belajar bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan dan keterampilan, cara-cara yang dipakai untuk mencapai tujuan tersebut akan menjadi kebiasaan

(Slameto, 2010:82). Kebiasaan belajar juga dapat memengaruhi proses maupun hasil belajar siswa, hal ini disebabkan kebiasaan belajar cenderung selalu menguasai tingkah laku siswa pada saat mereka melakukan kegiatan belajar. Kebiasaan belajar yang baik perlu ditanamkan dan dikembangkan kepada siswa sejak dini, karena kebiasaan belajar bukan sesuatu yang telah ada namun sesuatu yang harus dibentuk. Kebiasaan belajar berpengaruh besar pada hasil belajar siswa. Siswa yang terbiasa atau rutin belajar, akan lebih konsentrasi dan menguasai materi pelajaran sehingga mampu mengerjakan tes atau ulangan dengan lancar dan mendapatkan nilai yang memuaskan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang baik akan membuat siswa memahami materi dengan baik pula, sehingga nilai dari hasil belajar yang diperoleh juga akan baik. Nilai itulah yang akan menjadi patokan keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran di sekolah.

# 2.2 Kajian Empiris

Pada bagian ini menjelaskan mengenai variabel motivasi belajar dan kebiasaan belajar telah banyak dilakukan dan dikaji oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Hal ini berfungsi sebagai dasar bagi pengembangan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti. Penelitian relevan tersebut antara lain:

- (1) Batubara (2011) mahasiswa Universitas Medan Area melakukan penelitian berjudul *Hubungan antara Kebiasaan Belajar dan Motivasi Belajar dengan Aktivitas Belajar*. Temuan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif dan sangat signifikan antara kebiasaan belajar dan motivasi belajar terhadap aktivitas belajar, ditandai dengan besar F reg = 9,701 dan p < 0,010. Kemudian besar sumbangan kedua variabel bebas terhadap variabel terikat adalah 33,3%, dan sebesar 66,7% dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian.
- (2) Astuti (2012) mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi bersama dengan Sukardi, & Partono (2012) dosen Universitas Negeri Semarang melakukan

penelitian berjudul *Pengaruh Motivasi Belajar dan Metode Pembelajaran terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Kelas VIII SMP PGRI 16 Brangsong Kabupaten Kendal*. Temuan dari penelitian ini yaitu dari perhitungan uji hipotesis pada koefisien determinasi parsial disimpulkan bahwa besarnya pengaruh metode pembelajaran terhadap hasil belajar IPS Terpadu kelas VIII SMP PGRI 16 Brangsong Kabupaten Kendal ialah sebesar 9,6%. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin baik metode pembelajaran maka hasil belajar IPS Terpadu yang diperoleh siswa juga semakin baik.

- (3) Bakar (2014) dosen Universitas Padang melakukan penelitian yang berjudul *The Effect of Learning Motivation on Student's Productive Competencies in Vocational High School, West Sumatra*. Penelitian tersebut dapat ditemukan bahwa terdapat pengaruh positif antara motivasi belajar dan kompetensi produktif siswa SMK di Sumatera Barat. Hasil analisis menunjukkan besarnya koefisien determinasi yaitu 0,115.
- (4) Samben (2014) dosen UVRI melakukan penelitian yang berjudul *Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar*. Temuan dari penelitian ini adalah prestasi belajar biologi berkontribusi sebesar 60,47% secara bersama-sama terhadap minat dan kebiasaan belajar siswa, sedangkan sisanya sebesar 39,53% dipengaruhi oleh faktor lainya yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal tersebut membuktikan bahwa secara tidak langsung prestasi belajar biologi memengaruhi minat belajar dan kebiasaan belajar siswa.
- (5) Palennari, Lodang, Arsal, & Agusniman (2014) mahasiswa jurusan Biologi, Universitas Negeri Makassar melakukan penelitian berjudul Kontribusi Kebiasaan Belajar terhadap Penguasaan Sistem Saraf pada Siswa SMA Negeri 1 Donri-Donri. Temuan penelitian ini yaitu besarnya kontribusi antara kebiasaan belajar terhadap penguasaan materi sistem saraf siswa kelas XI IPA SMAN 1 Donri-Donri yaitu 54,3% dengan nilai sig 0,000 < 0,05 yang berarti kebiasaan belajar berpengaruh signifikan terhadap penguasaan materi sistem saraf siswa. Nilai korelasi yang

- diperoleh adalah sebasar 0,737 tergolong dalam kategori tinggi, yang berarti kebiasaan belajar memiliki korelasi yang tinggi terhadap penguasaan materi sistem saraf siswa.
- (6) Siahi & Maiyo (2015) dari *University of Pune* dan *Kibabii University College*, India melakukan penelitian yang berjudul *Study of the relationship between study habits and academic achievement of students: A case of Spicer Higher Secondary School, India*. Dari hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang positif sebesar 0,66 antara kebiasaan belajar dan prestasi akademik siswa. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa guru dan siswa kurang optimal dalam mengembangkan kebiasaan belajar yang baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa kebiasaan belajar siswa dapat lebih dikembangkan apabila ingin meningkatkan hasil belajar.
- (7) Kumari & Chamundeswari (2015) dari N.K.T. National College of Education for Women melakukan penelitian yang berjudul Achievement Motivation, Study Habits and Academic Achievement of Students at the Secondary Level. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara motivasi berprestasi, kebiasaan belajar dan kinerja siswa. Namun, ditemukan perbedaan yang signifikan antara siswa di berbagai kategori sekolah dan jenis kelamin yang berkaitan dengan motivasi berprestasi, kebiasaan belajar dan prestasi akademik.
- (8) Kusuma (2015) mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang dan Subkhan (2015) melakukan penelitian berjudul *Pengaruh Motivasi Belajar dan Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas XI SMA N 3 Pati Tahun Pelajaran 2013/2014*. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh motivasi belajar dan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar sebesar 89,5%.
- (9) Ningrum, M.Y (2015) mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang bersama dengan Palupiningdyah (2015) melakukan penelitian yang berjudul *Pengaruh Motivasi dan Lingkungan terhadap Hasil Belajar pada Mata Diklat Korespondensi (Studi Kasus*

- pada Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Praja Ungaran). Temuan dari penelitian tersebut yaitu terdapat pengaruh motivasi dan lingkungan terhadap hasil belajar korespondensi secara simultan sebesar 83,5%, sedangkan pengaruh secara parsial pada motivasi sebesar 37,94% dan pada lingkungan sebesar 14,97%.
- (10) Odiri (2015) mahasiswa *Delta State University, Abraka*, Nigeria melakukan penelitian berjudul *Relationship of Study Habits with Mathematics Achievement*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar siswa dan prestasi matematika, serta terdapat juga perbedaan yang signifikan dalam prestasi matematika antara kebiasaan belajar yang baik dan kebiasaan belajar yang buruk.
- Nusantara PGRI Kediri melakukan penelitian *Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMK Nahdhatul Ulama Pace Nganjuk*. Kesimpulan dari hasil analisis yaitu besarnya motivasi belajar matematika siswa berada pada klasifikasi cukup yaitu 64,4%, kemudian terdapat hubungan yang positif dan signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa dengan nilai r hitung= 0,322 > r tabel = 0,288.
- (12) Rohman, H.F (2015) mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Pekalongan melakukan penelitian berjudul *Pengaruh Kecerdasan Interpretasi dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII*. Temuan penelitian ini yaitu kebiasaan belajar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap prestasi belajar berpengaruh sebesar 28%. Besarnya pengaruh kecerdasan interpersonal dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar sebesar 49%.
- (13) Hidayat (2015) guru MAN Bangkalan melakukan penelitian yang dimuat dalam jurnal dengan judul *Pengaruh Kebiasaan Belajar, Lingkungan Belajar, dan Dukungan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi pada Siswa Kelas IX IPS di Man Bangkalan*. Temuan

- penelitian ini yaitu, besarnya pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar berdasarkan perhitungan yang diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau 6,736 > 1,661 dengan nilai sig 0,000 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar.
- (14) Handayani (2016) mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta melakukan penelitian berjudul *Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas Atas SD Negeri 1 Taruban Boyolali Tahun Pelajaran 2015/2016*. Hasil analisis data yang diperoleh untuk variabel motivasi belajar dengan variabel prestasi belajar yaitu sebesar 0,022 < 0,05, sehingga H0 ditolak. Jadi, motivasi belajar berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap prestasi belajar IPA.
- (15) Yussi, Syaad, & Purnomo (2016) mahasiswa Universitas Negeri Malang meneliti tentang *The Contribution of Vocational Students' Learning Discipline, Motivation and Learning Results*. Dimana penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar berkontribusi secara signifikan terhadap pembelajaran siswa. Besarnya kontribusi motivasi belajar yaitu 22,2%. Apabila siswa mempunyai disiplin yang tinggi maka akan meningkatkan motivasi belajar siswa kemudian akan mengarah pada pencapaian hasil belajar yang meningkat pula.
- (16) Agustian, Suarjana, & Riastini (2016) mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Ganesha melakukan penelitian berjudul *Kontribusi Kebiasaan Belajar dan Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV SDN di Gugus X Kecamatan Buleleng*. Dari temuan tersebut diketahui bahwa hasil hitung pengujian variabel kebiasaan belajar dengan hasil belajar Matematika diperoleh nilai t hitung = 18,495 > t tabel = 1,960 dengan dk = 84 pada taraf signifikansi 5%, artinya memiliki kontribusi yang signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar memiliki kontribusi yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri di Gugus X Kecamatan Buleleng Tahun Pelajaran 2012/2013.

- Peterria (2016) mahasiswa Universitas Negeri Semarang Jurusan Pendidikan Ekonomi bersama dengan Suryani (2016) dosen Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang melakukan penelitian berjudul *Pengaruh Lingkungan Sekolah, Cara Belajar, dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Mengelola Peralatan.* Temuan dari penelitian ini yaitu terdapat pengaruh secara simultan lingkungan sekolah, cara belajar, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran mengelola peralatan dengan kontribusi sebesar 47,7%, sedangkan secara parsial pengaruh motivasi belajar sebesar 4,12%.
- (18) Rosyida, Utaya, dan Budijanto (2016) dosen Fakultas Ilmu Sosial Universitas Malang melakukan penelitian berjudul *Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Self-Efficacy terhadap Hasil Belajar Geografi di SMA*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan baesar sumbangan 65,60%. Besarnya sumbangan kebiasaan belajar dan *self-efficacy* secara signifikan terhapa hasil belajar siswa 65,20%.
- (19) Ningsih (2017) dosen AKPER Panti Kosala Surakarta melakukan penelitian bersama Septiana (2017) mahasiswa AKPER Panti Kosala Surakarta berjudul Kontribusi Metode Pembelajaran, Motivasi Belajar, dan Latar Belakang Jurusan di Sekolah Menengah terhadap Prestasi Bbelaja Mahasiswa AKPER Panti Kosala Surakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh metode pembelajaran, motivasi belajar, dan latar belakang jurusan di sekolah menengah secara bersamasama terhadap prestasi belajar dengan kontribusi sebesar 18,7%, dan 81,3% dipengaruhi variabel lainnya.
- (20) Oktaviantoro (2017) mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang bersama dengan Munisah, & Bektiningsih (2017) dosen Universitas Negeri Semarang melakukan penelitian berjudul Hubungan Motivasi dan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar IPS Kelas V. Berdasarkan penelitian tersebut menemukan dari hasil perhitungan

variabel motivasi belajar terhadap variabel hasil belajar diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu 0,683 > 0,244, hal ini tergolong kategori kuat. Hasil perhitungan variabel motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap variabel hasil belajar diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu 0,748 > 0,244 artinya termasuk kategori kuat. Besanya kontribusi motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa adalah 55,9%, sedangkan sisanya 44,1% dipengaruhi oleh variabel lain.

- (21) Retnowati (2017) mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang dan Abidin (2017) meneliti tentang Hubungan Kebiasaan Belajar dan Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V. Penelitian ini menunjukkan bahwa besarnya koefisien korelasi 0,709 sehingga disimpulkan bahwa ada hubungan antara kebiasaan belajar dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar IPS kelas V SDN Se-Gugus Diponegoro Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang.
- Ricardo dan Meilani (2017) mahasiswa program studi Pendidikan Manajemen Perkantoran, Universitas Pendidikan melakukan penelitian yang berjudul *Impak Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa*. Temuannya adalah hasil perhitungan pengujian hipotesis diperoleh F hitung sebesar 11,32, sedangkan F tabel dengan taraf signifikansi 0,05 dan dk reg b/a = 1 dan dk res = n-2 = 45 sebesar 3,2043. Hal ini berarti F hitung > F tabel yaitu 11,32 > 3,2043. Sehingga disimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara minat belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran mengelola peralatan kantor kelas X program Administrasi Perkantoran.
- Sari (2017) mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang bersama Muhsin dan Rozi (2017) meneliti dengan judul *Pengaruh Motivasi, Sarana Prasarana, Efikasi Diri, dan Penyesuaian Diri terhadap Kemandirian Belajar*. Penelitian menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap kemandirian belajar secara parsial dengan besar kontribusi 13,18%, sedangkan secara simultan disimpulkan bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar, sarana dan

- prasarana pembelajaran, efikasi diri, dan penyesuaian diri di sekolah terhadap kemandirian belajar dengan besar pengaruh 69,4%.
- (24) Soffatunni'mah (2017) mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang bersama dengan Thomas (2017) dosen Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang, melakukan penelitian berjudul *Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar terhadap Perilaku Belajar Siswa di MAN 2 Semarang*. Temuan dari penelitian tersebut ada pengaruh antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa dengan kontribusi sebesar 11,5%. Selain itu, temuan lain menunjukkan bahwa ada pengaruh seacara simultan lingkungan keluarga dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa dengan kontribusi sebesar 24,3%.
- (25) Cahyani (2018) mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang bersama Sumilah (2018) meneliti tentang *Hubungan Motivasi Belajar dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar IPS*. Penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh motivasi dan gaya belajar terhadap hasil belajar IPS sebesar 60%.
- (26) Damis, & Muhajis (2018) mahasiswa Universitas Indonesia Timur Makassar yang dimuat dalam jurnal berjudul *Hubungan antara Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa SDN Emmy Saelan Makassar*. Berdasarkan penelitian tersebut disimpulkan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan yang positif dengan prestasi belajar siswa, namun tidak signifikan karena hasil penelitian tersebut menunjukkan hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa sebesar 10%. Hal in berarti jika motivasi belajar siswa meningkat maka ada hasil belajar juga dapat meningkat, demikian juga sebaliknya.
- (27) Isnaeni (2018) mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang bersama dengan Sumilah (2018) dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang melakukan penelitian berjudul *Hubungan Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar PKn*. Hasil penelitian menunjukkan ada

- hubungan positif dan signifikan motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar dengan kontribusi sebesar 56,7%.
- Murti (2018) mahasiswa Jurusan Pendidikan Biologi Universitas Muslim Maros melakukan penelitian berjudul *Pengaruh Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Mikrobiologi Mahasiswa Pendidikan Biologi Universitas Muslim Maros*. Temuan dari penelitian ini yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Mikrobiologi Mahasiswa Pendidikan Biologi Universitas Muslim Maros yang ditunjukkan dengan perolehan nilai t hitung lebih besar dari tt abel yaitu 3,356 > 1,989 dengan taraf signifikansi 5%. Kebiasaan Belajar memberikan kontribusi sebesar 12,1% terhadap Prestasi Belajar.

Penelitian yang telah diuraikan merupakan penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut terletak pada variabel penelitian yaitu tentang motivasi belajar, dan kebiasaan belajar. Namun varibel tersebut tidak diteliti secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada variabel, subjek, dan tempat penelitian. Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri Se-Gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal mengenai hasil belajar matematika siswa kelas V pada ranah kognitif.

### 2.3 Kerangka Berpikir

Hasil belajar dapat dikatakan sebagai tingkat keberhasilan siswa setelah memelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu. Proses pembelajaran dikatakan berhasil jika dilihat dari hasil belajarnya. Hasil belajar dinyatakan melalui nilai atau angka dari hasil evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa, meliputi kesehatan, inteligensi, minat, motivasi belajar,

ketekunan, kondisi fisik, bakat, perhatian, kematangan, kesiapan, dan kebiasaan belajar, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa, meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

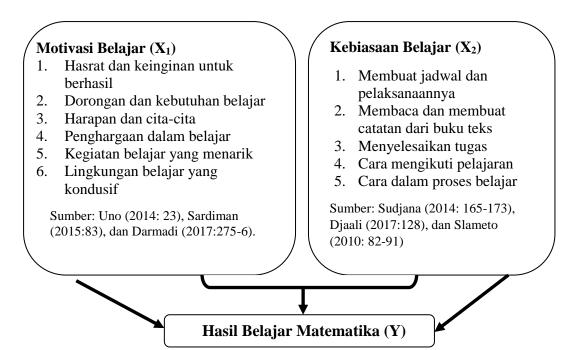
Seseorang akan berhasil dalam belajar apabila ada keinginan dalam dirinya untuk belajar. Keinginan atau dorongan untuk belajar itulah yang disebut dengan motivasi. Suryabrata (2013:70) mendefinisikan bahwa motivasi merupakan suatu keadaan dalam diri seseorang yang mendorong untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi berperan penting dalam memengaruhi belajar siswa. Secara umum, Uno (2014:27-29) menyatakan ada empat peranan motivasi dalam belajar siswa, yaitu menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat dalam belajar, memerjelas tujuan belajar yang hendak dicapai, menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar, dan menentukan ketekunan belajar. Secara sederhana, dapat dikatakan bahwa jika anak yang termotivasi dalam belajarnya, maka akan dapat diasumsikan bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa yang bersangkutan akan maksimal, begitu juga sebaliknya.

Kebiasaan belajar merupakan perilaku belajar seseorang yang telah tertanam dalam waktu yang relatif lama sehingga memberikan ciri dalam aktivitas belajar yang dilakukannya. Hal ini berarti kebiasaan belajar merupakan perilaku belajar yang dilakukan siswa secara berulang-ulang dan lama-kelamaan akan menjadi menetap dan bersifat otomatis, sedangkan ciri yang yang tampak pada diri seseorang yang melakukan kebiasaan belajar adalah setiap saat, dimana saja, dan kondisi apa saja anak tetap melakukan belajar. Suryabrata (1987) dalam Djaali (2013:129) mendefinisikan cara belajar yang efisien ialah dengan usaha sekecil-kecilnya namun memeroleh hasil yang sebesar-besarnya bagi perkembangan individu yang belajar.

Berbicara tentang cara belajar yang efisien, seseorang yang memiliki cara belajar efisien tidak menjamin keberhasilan dalam belajar. Namun, yang terpenting adalah siswa mampu menerapkannya dalam belajar sehari-hari, sehingga membentuk suatu kebiasaan, baik di dalam kelas maupun di rumah. Kebiasaan belajar memiliki pengaruh besar terhadap hasil belajar. Siswa yang terbiasa atau rutin belajar, akan lebih berkonsentrasi dan menguasai materi

pelajaran sehingga mampu mengerjakan tes atau ulangan dengan lancar dan mendapatkan nilai yang memuaskan.

Oleh karena itu, motivasi belajar dan kebiasaan belajar keduanya juga mempunyai hubungan terhadap hasil belajar matematika siswa. Sehingga dalam penelitian yang akan dilakukan ini akan menguji hubungan antara variabel motivasi belajar dan hasil belajar matematika, kebiasaan belajar dan hasil belajar matematika, serta motivasi belajar dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika. Maka akan di gambarkan dalam kerangka berpikir pada bagan berikut ini:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir

### 2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan yang masalah penelitian yang telah ditentukan dalam bentuk kalimat pernyataan. Arikunto (2013:110) menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Sugiyono (2017:99) menjelaskan bahwa dikatakan sebagai jawaban

sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan dengan masalah penelitian, belum berdasarkan fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data di lapangan yang dilakukan oleh peneliti. Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir yang telah dipaparkan, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

 $H_{01}$ : Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Segugus Jenderal Sudirman Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal. ( $\rho$ =0)

Ha₁ : Terdapat pengaruh yang positif dan dignifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Se-gugus
Jenderal Sudirman Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal. (ρ≠0)

H<sub>02</sub>: Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Segugus Jenderal Sudirman Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal. (ρ=0)

Ha₂ : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Se-gugus
Jenderal Sudirman Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal. (ρ≠0)

 $H_{03}$ : Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Se-gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal. ( $\rho$ =0)

Ha $_3$ : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Se-gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal. ( $\rho\neq 0$ )

#### **BAB V**

#### **PENUTUP**

Penelitian dengan judul "Pengaruh Motivasi dan Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Se-Gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal" telah selesai dilaksanakan. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini, dapat dibuat simpulan dan saran. Penjelasan mengenai simpulan dan saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

# 5.1 Simpulan

Simpulan merupakan rangkuman jawaban dari rumasan masalah yang telah peneliti rumuskan sebelumnya. Berdasarkan analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan, simpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

- Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal. Hal ini dibuktikan dari hasil penghitungan analisis regresi sederhana diperoleh thitung > ttabel (6,945 > 1,982) dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05). Besarnya koefisien korelasi sederhana berada pada interval 0,40-0,599, sehingga terjadi hubungan yang tergolong "sedang". Besarnya sumbangan pengaruh variabel motivasi belajar terhadap variabel hasil belajar matematika adalah 30,5%.
- Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal. Hal ini dibuktikan dari hasil penghitungan analisis regresi sederhana diperoleh  $t_{\rm hitung} > t_{\rm tabel}$  ((6,087 > 1,982) dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05

(0,000 < 0,05). Besarnya koefisien korelasi sederhana berada pada interval 0,40-0,599, sehingga terjadi hubungan yang tergolong "sedang". Besarnya sumbangan pengaruh variabel kebiasaan belajar terhadap variabel hasil belajar matematika adalah 25,2 %.

- Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri Se-Gugus Jenderal Sudirman Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji F diperoleh yaitu F<sub>hitung</sub> > F<sub>tabel</sub>, yaitu 24,765 > 3,080 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, sehingga H<sub>0</sub> ditolak, artinya motivasi dan kebiasaan belajar secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika.
- 4) Hasil analisis korelasi ganda diperoleh nilai R sebesar 0,559. Nilai koefisien korelasi ganda berada pada interval 0,40-0,599, sehingga terjadi hubungan yang tergolong "sedang" antara motivasi belajar dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika. Selain itu, perolehan angka R *Square* sebesar 0,312, artinya sumbangan penuh variabel motivasi belajar dan kebiasaan belajar sebesar 31,2% dan 68,8% dipengaruhi oleh faktorfaktor lain yang tidak termasuk pada penelitian ini.

### 5.2 Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran untuk meningkatkan motivasi dan kebiasaan belajar siswa. Uraiannya sebagai berikut.

#### 5.2.1 Bagi Siswa

Motivasi dan kebiasaan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa. Oleh karena itu, siswa diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajarnya. Siswa dalam proses belajar diharapkan mempunyai motivasi belajar yang tinggi baik di sekolah maupun di rumah, begitu juga dengan kebiasan belajar. siswa diharapkan mampu memiliki kebiasaan belajar yang baik. Siswa yang memeroleh hasil belajar matematika yang tinggi diharapkan dapat

memertahankannya, dan bagi siswa yang memeroleh hasil belajar rendah, dapat berusaha lebih keras untuk meningkatkan hasil belajarnya menjadi lebih baik.

#### 5.2.2 Bagi Guru

Hasil penelitian diharapkan dapat menggambarkan motivasi dan kebiasaan belajar yang baik kepada siswa. Selain itu, guru juga diharapkan mampu menerapkan dan meningkatkan motivasi dan kebiasaan belajar pada diri siswa, sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan.

### 5.2.3 Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat menjalin kerja sama yang baik dengan orang tua siswa secara berkesimbungan dalam membimbing dan mengarahkan belajar siswanya, sehingga siswa dapat mengikuti kegiatan belajar dengan baik, serta hasil belajar dapat tercapai secara optimal.

# 5.2.4 Bagi Peneliti Lanjutan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dalam bidang pendidikan khususnya Psikologi. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat lebih menyempurnakan penelitian ini sehingga dapat memberi manfaat bagi dunia pendidikan. Selain itu, diharapkan peneliti-peneliti selanjutnya dapat meneliti faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa, selain faktor motivasi dan kebiasaan belajar, sehingga dapat menambah wawasan yang lebih luas.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, D., Suarjana, MD., & Riastini PT.N. 2016. Kontribusi Kebiasaan Belajar dan Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV SDN di Gugus X Kecamatan Buleleng. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha* 2(1): 1-11. https://ejournal.undiksha.ac.id / index.php/ JJPGSD/article/view/2238 (diunduh 19 Desember 2019)
- Arikunto. 2013. Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, W.W., Sukardi, FX., & Partono. 2012. Pengaruh Motivasi Belajar dan Metode Pembelajaran terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Kelas VIII SMP PGRI 16 Brangsong Kabupaten Kendal. *Economic Education Analysis Journal* 1(2): 1-6. https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/540 (diunduh 7 Januari 2020).
- Aunurrahman. 2013. Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Bakar, R. 2014. The Effect of Learning Motivation on Student's Productive Competencies in Vocational High School, West Sumatra. *International Journal of Asian Social Science* 4(6): 722-732. https://scholar.google.com/scholar?client=ms-android-samsung&um=1&ie=UTF-8&lr&cites=4548219253228328274. (diunduh 13 Desember 2019).
- Batubara, A. 2011. Hubungan antara Kebiasaan Belajar dan Motivasi Belajar dengan Aktivitas Belajar. *Jurnal Analitika* 3(2): 59-65. http://ojs.uma.ac.id/ index.php/analitika/article/view/745 (diunduh 13 Desember 2019).
- Cahyani, A,R., & Sumilah. 2018. Hubungan Motivasi dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar IPS. *Joyful Learning Journal* 7(1): 48-54. https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jlj/article/view/23230 (diunduh 13 Maret 2020).
- Damis, & Muhajis. 2018. Hubungan antara Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa SDN Emmy Saelan Makassar. *Jurnal Idaarah* 2(2): 216-228. http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/auladuna/article/view/126-137 (diunduh 4 Desember 2020).
- Darmadi. 2017. Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa. Yogyakarta: Deepublish.

- Dimyati, & Mudjiono. 2009. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali. 2011. Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Djamarah, S.B. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ferdinand, A. 2014. Metode Penelitian Manajemen Pedoman Penelitian untuk Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi Ilmu Manajemen. Universitas Diponegoro.
- Hidayat, M. 2015. Pengaruh Kebiasaan Belajar, Lingkungan Belajar, dan Dukungan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi pada Siswa Kelas IX IPS di Man Bangkalan. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan* 3(1): 103-114. https://journal.unesa.ac.id/index.php/jepk/article/view/748 (diunduh 13 Desember 2019).
- Isnaeni, S.N., & Sumilah. 2018. Hubungan Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar PKn. *Jurnal Kreatif* 8(2): 129-137. https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kreatif/article/view/16502 (diunduh 13 Maret 2020).
- Jatmiko. 2015. Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMK Nahdhatul Ulama Pace Nganjuk. *Jurnal Math Educator Nusantara* 1(2): 205-213. https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/matematika/article/view/237 (diunduh 13 Desember 2019).
- Kumari, V.R.S., & Chamundeswari, S. 2015. Achievement Motivation, Study Habits and Academic Achievement of Students at the Secondary Level. *International Journal of Emerging Research in Management &Technology* 4(10): 7-13. https://www.semanticscholar.org/paper/Achievement-Motivation%2C-Study-Habits-and-Academic-Kumari-Chamundeswari/ 3a64d1538dfee34aa4a581afe0eb4907926663f9 (diunduh 13 Desember 2019).
- Kusuma, Z.L., & Subkhan. 2015. Pengaruh Motivasi Belajar dan Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas XI SMA N 3 Pati Tahun Pelajaran 2013/2014. *Economic Education Analysis Journal* 4(1): 164-171. https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/4693/4329 (diunduh 13 Maret 2020).
- Laras, S.A., & Rifa'i, A. 2019. Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di BBPLK Semarang. *Jurnal E-Plus* 4(2): 121-130. http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/E-Plus/article/view/7307/4914 (diunduh 13 Maret 2020).

- Murti, W. 2018. Pengaruh Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Mikrobiologi Mahasiswa Pendidikan Biologi Universitas Muslim Maros. *Jurnal Binomial* 1(1): 50-65. https://ejournals.umma.ac.id/index.php/binomial/article/view/173 (diunduh 16 Desember 2019).
- Muslih, A. 2014. Pengaruh Lingkungan Belajar, Kebiasaan Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Perakitan Komputer Siswa Kelas X Program Keahlian TKJ di SMK Ma'arif 1 Wates. *Jurnal Pendidikan Teknik Informatika*: 1-5. https://www.ilmuskripsi.com/2017/03/jurnal-pengaruh-lingkungan-belajar.html (diunduh 13 Desember 2019).
- Ningrum, M.Y., & Palupiningdiyah. 2015. Pengaruh Motivasi dan Lingkungan terhadap Hasil Belajar pada Mata Diklat Korespondensi (Studi Kasus pada Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Praja Ungaran). *Economic Education Analysis Journal* 4(3): 969-983. https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/8548 (diunduh 13 Maret 2020).
- Ningsih, E.D., & Septiana, R.F. 2017. Kontribusi Metode Pembelajaran, Motivasi Belajar dan Latar Belakang Jurusan di Sekolah Menengah terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Akper Panti Kosala Surakarta. *Jurnal Kosala* 5(2): 99-109. http://ejurnal.akperpantikosala.ac.id/index.php/jik/article/view/131 (diunduh 10 Maret 2020).
- Odiri, O.E. 2015. Relationship of Study Habits with Mathematics Achievement. *Journal of Education and Practice* 6(10): 168-170. https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1081665.pdf (diunduh 13 Desember 2019).
- Oktaviantoro, R.I., Munisah, & Bektiningsih, K. 2017. Hubungan Motivasi dan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar IPS Kelas V. *Joyful Learning Journal* 6(4): 249-254. https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jlj/article/view/16362 (diunduh 7 Januari 2020).
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan. 2010. Jakarta: https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/5025/pp-no-17-tahun-2010. (diunduh 7 Januari 2020).
- Palennari, M., Lodang, H., Arsal, A.F., & Agusniman. A. 2014. Kontribusi Kebiasaan Belajar terhadap Penguasaan Sistem Saraf pada Siswa SMA Negeri 1 Donri-Donri. *Jurnal EduBio Tropika* 2(1): 128-133. http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/JET/article/download/5236/4393 (diunduh 19 Desember 2019).
- Peterria, V., & Suryani, N. 2016. Pengaruh Lingkungan Sekolah, Cara Belajar, dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran

- Mengelola Peralatan. *Economic Education Analysis Journal* 5(3): 860-873. https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/13588/7452 (diunduh 13 Maret 2020).
- Priyatno, D. 2010. *Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS*. Jakarta: Buku Seru.
- Rahayu, M.M., & Andaryani, E.T. 2015. Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Journal of Elementary Education* 4(1): 39-45. https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jee/article/view/7528 (diunduh 7 Januari 2020).
- Retnowati, F., & Abidin, A.Z. 2017. Hubungan Kebiasaan Belajar dan Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V. *Joyful Learning Journal* 6(3): 197- 205. https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jlj/article/view/15027 (diunduh 7 Januari 2020).
- Ricardo., & Meilani, R.I. 2017. Impak Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 2(2): 188-201. https://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/8108 (diunduh pada 4 Desember 2020).
- Riduwan. 2013. Dasar-dasar Statistika. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan. 2015. Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula. Bandung: Alfabeta.
- Rifa'i, A. & Anni, C.T. 2016. Psikologi Pendidikan. Semarang: UNNES Press.
- Rohman, H.F. 2015. Pengaruh Kecerdasan Interpersonal dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII. *Jurnal Delta* 3(2): 8-16. https://jurnal.unikal.ac.id/index.php/Delta/article/view/448/410 (diunduh 13 Maret 2020).
- Rosyida, F., Utaya, S., & Budijanto. 2016. Pengaruh Kebiasaan Belajar dan *Self-Efficacy* terhadap Hasil Belajar Geografi di SMA. *Jurnal Pendidikan Geografi* 21(2): 17-28. http://journal.um.ac.id/index.php/pendidikan-geografi/article/download/5903/2436 (diunduh 13 Maret 2020).
- Rusmiyati, F. 2017. Pengaruh Kemandirian Dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Metematika Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Rongkop. *Jurnal Pendidikan Matematik* 5(1): 77-86. https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/union/article/view/931 (diunduh 4 Desember 2019).
- Samben, S. 2014. Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Eklektika* 2(1): 60-66.

- https://ojs.unm.ac.id/Eklektika/article/ view/5663 (diunduh 19 Desember 2019).
- Sari, A.K., Muhsin., & Rozi, F. 2017. Pengaruh Motivasi, Sarana Prasarana, Efikasi Diri, dan Penyesuaian Diri terhadap Kemandirian Belajar. *Economic Education Analysis Journal* 6(3): 923-935. https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/20338/9651 (diunduh 13 Maret 2020).
- Setijowati, U. 2017. Strategi Pembelajaran SD (Implementasi KTSP dan Kurikulum 2013). Yogyakarta: K-Media.
- Shadiq, F. 2014. Pembelajaran Matematika: Cara Meningkatkan Kemampuan Berpikir Siswa. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Siagian, S.P. 2012. Teori Motivasi dan Aplikasinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Siahi, E.A., & Maiyo, J.K. 2015. Study of the relationship between study habits and academic achievement of students: A case of Spicer Higher Secondary School, India. *International Journal of Educational Administration and Policy Studies* 7(7): 134-141. https://academicjournals.org/journal/IJEAPS/article-full-text-pdf/A18769055459 (diunduh 13 Desember 2019).
- Siswanto, I. 2017. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Matematics Paedagogic* 1(2): 180-184. http://jurnal.una.ac.id/index.php/jmp/article/view/146 (diunduh 10 Maret 2020).
- Slameto. 2010. Belajar & Faktor-Faktor yang Memengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sobandi, R. 2017. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas VIII MTS Negeri 1 Pangandaran. *Jurnal Diksatrasia* 1(2): 306-310. https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/diksatrasia/article/view/634 (diunduh 13 Desember 2019).
- Soffatinni'mah, E., & Thomas, P. 2016. Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar terhadap Perilaku Belajar Siswa di MAN 2 Semarang. *Economic Education Analysis Journal* 6(2): 447-458. https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/16435/8535 (diunduh 13 Maret 2020).
- Suryabrata, S. 2013. Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Syah, M. 2015. Psikologi Belajar. Jakarta: Rajawali Pers.

- Sudjana, N. 2019. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, N. 2019. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Taiyeb, A.M, & Mukhlisa, N. 2015. Hubungan Gaya Belajar dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tanete Rilau. *Jurnal Bionature* 16(1): 8-16. https://ojs.unm.ac.id/index.php/bionature/article/viewFile/1563/627 (diunduh 4 Desember 2019).
- Thoifah, I. 2015. Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif. Malang: Madani.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Jakarta: https://www.komisiinformasi.go.id/regulasi/download/id/101 (diunduh 8 April 2019).
- Uno, H.B. 2014. Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wahyuningsih, S., & Djazari, M. 2013. Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Srandakan. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 2(1): 137-160. https://journal.uny.ac.id/index.php/jkpai/article/view/1189 (diunduh 13 Maret 2020)
- Yussi, Syaad, & Purnomo. 2016. The Contribution of Vocational Students' Learning Discipline, Motivation and LearningResults. *Internasional Journal of Environmental & Science Education* 12(5): 965-970. http://www.ijese.net/makale/1859 (diunduh 13 Desember 2019).